

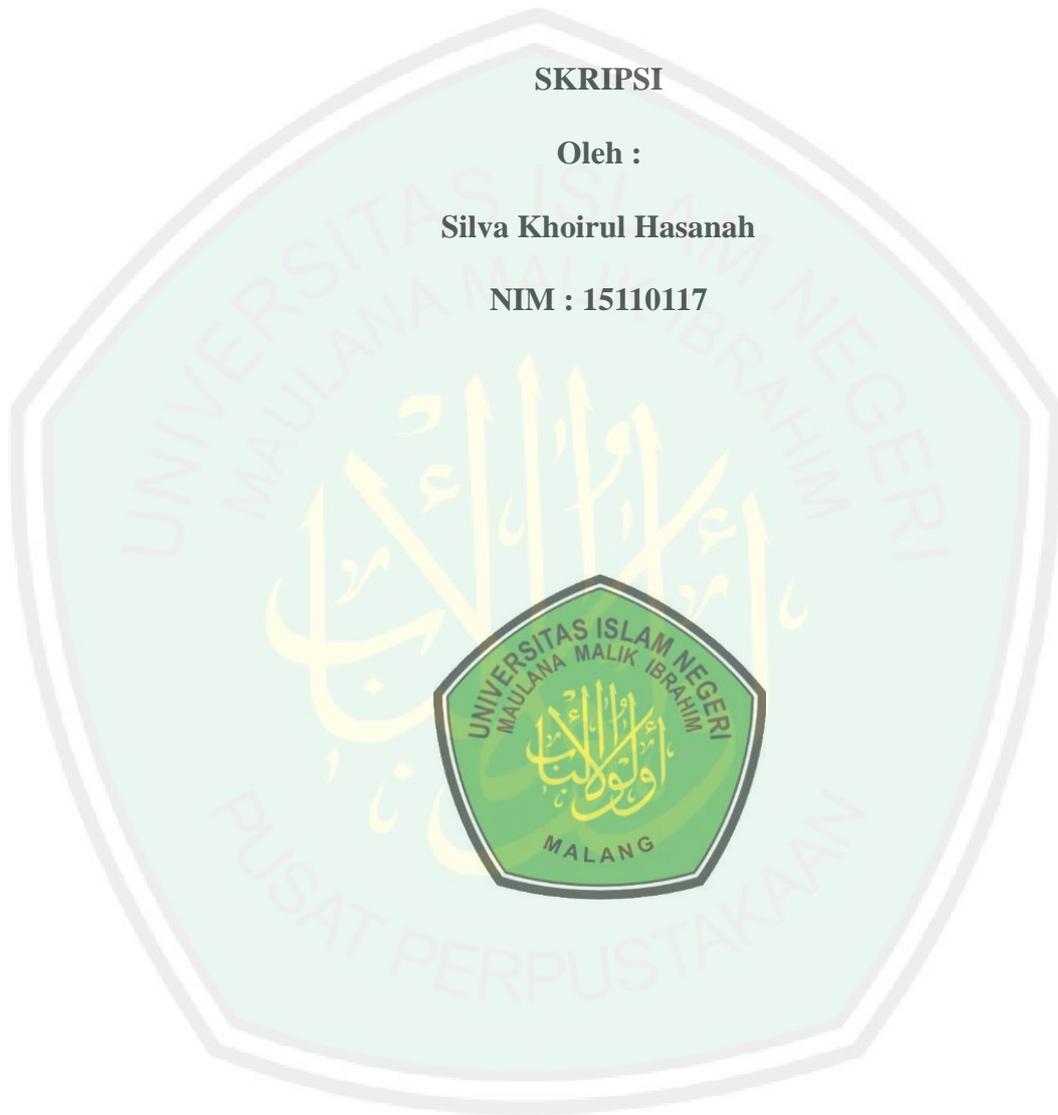
**NILAI TOLERANSI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH BERDASARKAN PERMENDIKBUD NOMOR 21
TAHUN 2016**

SKRIPSI

Oleh :

Silva Khoirul Hasanah

NIM : 15110117



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2019**

**NILAI TOLERANSI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH BERDASARKAN PERMENDIKBUD NOMOR 21
TAHUN 2016**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Untuk
memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Silva Khoirul Hasanah

NIM : 15110117



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**NILAI TOLERANSI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA DI
SEKOLAH BERDASARKAN PERMENDIKBUD NOMOR 21 TAHUN 2016**

SKRIPSI

Oleh :

Silva Khoiril Hasanah

NIM. 15110117

Telah disetujui

Oleh :

Dosen Pembimbing

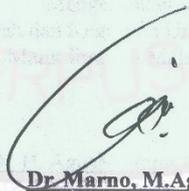


Dr. Istianah Abu Bakar, M. Ag

NIP. 19770709200312 2 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197220822 2002121001

HALAMAN PENGESAHAN
NILAI TOLERANSI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SEKOLAH BERDASARKAN PERMENDIKBUD NOMOR 21

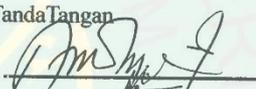
TAHUN 2016

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Silva Khoirul Hasanah (15110117)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Agustus 2019
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

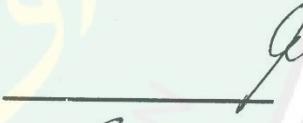
Panitia Penguji
Ketua Sidang,
Benny Afwadzi M. Hum
NIP. 199002022015031005

Tanda Tangan


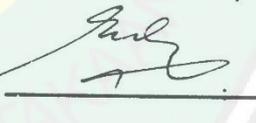
Sekretaris Sidang,
Mujtahid, M. Ag.
NIP. 19750105200501 1 003



Dosen Pembimbing,
Dr. Istianah Abu Bakar, M. Ag
NIP. . 19770709200312 2 004

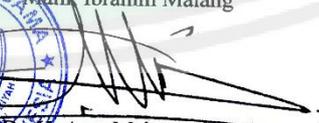


Penguji Utama,
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199803 1 003

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada henti saya mengucap puji syukur kepada Allah SWT.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda
Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan rasa cinta dan kasih dan juga do'a yang ikhlas karya tulis yang sederhana
ini saya persembahkan untuk :

Ayahanda dan Ibunda tercinta: Bapak Sukari dan Ibu Suciati

Yang telah memberikan dukungan baik dari segi materi ataupun semangat untuk
menyelesaikan skripsi ini. Tiada daya bagi seorang buah hati tanpa cinta kasih dan
semangat darinya.

Kepada adikku tercinta : Safitri Suryandari

Yang selalu menghiburku dalam setiap hal.

Kepada kakek dan nenek tercinta

Yang selalu memberikan motivasi kepadaku dan yang selalu memberikan
semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman seperjuangan, yang telah memacu saya untuk segera menyelesaikan
skripsi ini.

Semoga semua yang saya sampaikan dalam skripsi ini bisa memberikan manfaat
bagi semua pihak

Amin YaarobbalAlamin

MOTTO

Mendengarlah dengan telinga yang toleran, melihatlah melalui
Mata belas kasihan, berbicaralah dengan bahasa cinta.

– Jalaludin Rumi-

ا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku suku, supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S Al-Hujurat: 13)

Isti'anah Abu Bakar, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEBIMBING

Hal : Skripsi Silva Khoirul Hasanah

Malang, 31 Juli 2019

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa
maupun teknikpenulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di
bawah ini:

Nama : Silva Khoirul Hasanah

NIM : 15110117

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai Toleransi Dalam Kurikulum pendidikan Agama Di
Sekolah Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak
diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Pembimbing,

Isti'anah Abu Bakar, M. Ag
NIP. 19770709 200312 2000

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silva Khoiril Hasanah

NIM : 15110117

Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Juli 2019



Silva Khoiril Hasanah

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT, yang telah membantu saya untuk menyelesaikan penelitian skripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada nabi Muhammad saw yang telah menunjukkan kita ke dalam jalan yang benar yakni addinul islam wal iman.

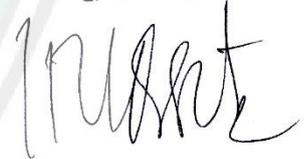
Penelitian skripsi ini penulis susun untuk memenuhi tugas akhir dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pada penelitian skripsi ini penulis menyajikan tentang **“NILAI TOLERANSI DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH BERDASARKAN PERMENDIKBUD NOMOR 21 TAHUN 2016”**. Penulis sampaikan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya terhadap pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan khususnya saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Ibu Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
5. Teman-teman PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015, yang selalu semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saya sebagai penulis sangat berharap adanya kritikan dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Saya sebagai penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga bagi para pembaca umumnya. Terimakasih atas segala perhatiannya.

Malang, 31 Juli 2019



Silva Khoirul Hasanah

NIM. 15110117

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوْ = û

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel1.1 :Kasus Intoleransi	3
Tabel1.2 :Kompetensi Inti Tingkat SMP	4
Tabel1.3 :Penelitian Terdahulu	9
Tabel1.4 :kompetensi& ruang lingkup materi PAI	44
Tabel1.5 :Tabel Jumlah KD dan Ruang Lingkup Materi	46
Tabel1.6 : Akumulasi kompetensi& ruang lingkup pendidikan agama Islam.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : SK Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016
- Lampiran III : Bahan Mentah Kurikulum Pendidikan Agama Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 (bagian Pendidikan Agama Islam)
- Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المستخلص	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Operasional	13
G. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	18
1. Pengertian Nilai Toleransi	18
2. Pendidikan Agama di Sekolah	25
3. Kerangka Berfikir	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	29
B. Data dan Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Analisis Data	32
E. Pengecekan Keabsahan Data	32
F. Prosedur Penelitian	33
1. Tahap Pra Penelitian	33
2. Tahap pelaksanaan penelitian	33
3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	34

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	35
1. Gambaran Permendikbud Tentang Pendidikan Agama Islam Secara Umum.....	35
B. Hasil Penelitian	39
1. Materi Nilai Toleransi yang ada pada kurikulum pendidikan agama di sekolah berdasarkan permendikbud no. 21 tahun 2016.....	39
2. Interpretasi Materi Nilai Toleransi pada kurikulum pendidikan agama di sekolah berdasarkan permendikbud no. 21 tahun 2016	47

BAB V PEMBAHASAN

A. Materi Nilai Toleransi yang ada pada kurikulum pendidikan agama di sekolah berdasarkan permendikbud no. 21 tahun 2016.....	51
B. Interpretasi Materi Nilai Toleransi pada kurikulum pendidikan agama di sekolah berdasarkan permendikbud no. 21 tahun 2016.....	63

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72

ABSTRAK

Khoirul, Silva, Hasanah, 2019. *Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor 21 Tahun 2016*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing skripsi: Dr. Istianah Abu Bakar, M. Ag.

Kehidupan yang damai dan rukun adalah keinginan semua masyarakat. Untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tenang, rukun damai dan harmonis maka perlu ditingkatkan kondisi moral masyarakat yang baik. Adanya kasus intoleransi saat ini merupakan dampak dari kurang difahami dan dimaknai nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat. Sikap toleransi mempunyai peran yang sangat penting, karena sikap toleransi mampu memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui materi apa saja yang mencerminkan nilai toleransi yang ada pada Permendikbud No. 21 Tahun 2016, 2) Mengetahui interpretasi dari nilai toleransi dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016.

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka digunakan penelitian library research dengan pendekatan kualitatif mengenai nilai toleransi yang ada pada kurikulum pendidikan agama islam berdasarkan permendikbud Nomor 21 tahun 2016. Penelitian menggunakan penelitian kepustakaan, penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data atau karya tulis ilmiah bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilakukan untuk memecahkan studi kasus yang tertumpu pada telaah secara mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pada semua materi per mata pelajaran terdapat nilai toleransi , 2) dari sisi nilai, nilai toleransi tercermin pada semua mata pelajaran, dari sisi bahasa, tidak semua mapel menggunakan secara konkrit kata “menghormati dan menghargai perbedaan”.

Kata Kunci: Nilai Toleransi, Permendikbud No. 21 Tahun 2016

ABSTRACT

Khoirul, Silva, Hasanah. 2019. *The value of the Tolerance In Islamic Curriculum Education Religion In School based on PERMENDIKBUD No. 21 years of 2016.* Thesis. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiya and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Isti'anah Abu Bakar, M. Ag.

A peaceful life and pillars the desire of all the people. To improve the quality of life of the community, the pillars of peace and harmony then the moral condition of society needs to be improved. The existence of a case of intolerance is currently the impact of less understood and meant the value of tolerance in public life. The attitude of tolerance has a very important role, because the attitude of tolerance was able to give a positive impact in people's lives.

The purpose of doing research is to 1) knowing what material reflects the tolerance value on religious education curriculum is based on PERMENDIKBUD No. 21 years of 2016, 2) know the interpretation of the value of tolerance in PERMENDIKBUD No. 21 years of 2016.

To achieve the research objectives, then used the research library research with qualitative approach regarding the value of tolerance in religious education curriculum based on PERMENDIKBUD No 21 years of 2016. Research using research libraries, the research conducted through the collection of data or paper write scientific aiming with the object of the research or data collection is librarianship, or examination is done to solve the study case that centred on the examination in depth against material the relevant libraries.

The result showed that all scope 1) on all material per subject there is a tolerance value, 2) in terms of grades, tolerance values are reflected in all subjects. In terms of language, not all subjects use concrete words "respect and respect differences".

Keywords: The value of tolerance, PERMENDIKBUD No. 21 years of 2016

المستخلص

خير، السلفا، حسنة، 2019. قيمة التسامح في المنهج الدراسي للتربية الدينية المتأسس على المرسوم الموجب من جانب وزارة التربية والثقافة رقم 21 سنة 2016، بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، المشرفة: الدكتورة استعانة أبو بكر

الحياة السكينة الرفاهية هي أمنية كل المجتمع في العالم. فلتربية جودة الحياة الراقية، الهادئة، السكينة والرفاهية فتحتاج إلى ترقية الحالة الأخلاقية بين المجتمع إلى جهة أجود. وجود قضايا الخصومات والنزاعات هي أثر من عدم الفهم بقيمة التسامح أثناء المجتمع. فالتسامح يلعب دورا كبيرا بين المجتمع، لأنه يأتي على أثر إيجابي يعود إلى الفرد وإلى المجتمع.

يهدف هذا البحث إلى: (1) معرفة المواد التي تعكس قيما لتسامح الموجودة في لائحة وزير التعليم والثقافة رقم 2 من 2016؛ (2) معرفة تفسير قيمة التسامح فيلائحة و وزير التربية والتعليم رقم 21 من 2016.

وللوصول إلى تلك الأهداف المنشودة، تستخدم الباحثة منهجية البحث المكتبي باستيعاب المدخل الكيفي عن قيمة التسامح الموجود في المنهج الدراسي للتربية الدينية المتأسس على المرسوم الموجب من جانب وزارة التربية والثقافة رقم 21 سنة 2016. تتم إجراءات هذا البحث بنموذج البحث المكتبي بجمع البيانات بوجود المقالات أو الجرائيل وما إلى ذلك. وأما طريقة تحليل البيانات فهي بمعالجة دراسة الحالة المركزة في الفحص العميق إلى البيانات المناسبة.

فنتائج البحث تدل على أن: (1) في كلمادة في كلمو وضعت وجد قيم التسامح؛ (2) من حيث الدرجات، تنعكس قيم التسامح في جميع المواد، منحيت اللغة، لاتستخد جميع المواد بشكللمم وسكلمة"احترام و احترام الاختلافات". ،

الكلمات الأساسية: قيمة التسامح، المرسوم الموجب من جانب وزارة التربية والثقافة رقم 21 سنة

2016

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toleransi dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *Tasamuh*. Toleransi secara bahasa artinya tenggang rasa. Secara istilah toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan antar sesama manusia.¹

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa toleransi memiliki arti yaitu sikap menghargai atau menghormati segala bentuk perbedaan yang ada, baik dalam perbedaan suku, perbedaan bahasa dan perbedaan agama antara satu dengan yang lainnya.

Toleransi beragama mengharuskan setiap pemeluk agama memiliki sikap toleransi kepada pemeluk agama lain. Toleransi beragama memiliki batasan karena pada dasarnya setiap pemeluk agama memiliki sikap fanatik (menganggap bahwa agamanya yang paling benar), dengan adanya batasan tersebut maka seorang umat (pemeluk agama) akan terhindar dari paham liberalisme dalam memahami sebuah agama. Dan yang lebih penting adalah bahwa sikap toleransi harusnya diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat secara luas.

Sikap toleransi tak mudah dimiliki dan ditanamkan pada diri individu dalam waktu yang singkat, perlu dilakukan penanaman sejak awal, sejak individu itu berada pada lingkungan sekolah. Karena lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang paling efektif dalam penanaman sikap

¹ Muhammad Ahsan dan Sumiyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia), 2015. Hlm. 170.

Toleransi. Penanaman sikap toleransi di sekolah dilakukan melalui kurikulum yang diaplikasikan dalam Pendidikan Agama.

Toleransi merupakan satu hal mendasar yang harus ditanamkan dalam diri individu. Dengan adanya sikap toleransi akan menumbuhkan sikap saling menghormati antar sesama. Nilai toleransi yang tumbuh dalam diri setiap individu memberikan nilai tersendiri ketika individu terjun dalam masyarakat.

Di sinilah titik penting mengapa nilai toleransi itu harus ditanamkan. Tanpa adanya toleransi maka disintegrasi pasti terjadi, perkelahian, permusuhan, bahkan mematikan antara satu kelompok dengan kelompok yang lainnya bisa terjadi, dan itu semua yang dapat menimbulkan perpecahan.

Indonesia adalah negara dengan beragam suku, agama, ras, dan budaya. Sangat diperlukan toleransi agar tercipta sebuah kebersamaan, pertahanan, dan integritas. Itulah pentingnya mengapa toleransi itu harus ada, karena toleransi mencakup semua bidang kehidupan, yang mana semua bidang kehidupan membutuhkan toleransi.

Meningkatnya kasus intoleransi memperlihatkan bahwa nilai toleransi kurang difahami dan dimaknai dalam kehidupan masyarakat. Sederet kasus besar yang telah terjadi semua menyangkut tentang permasalahan toleransi, tahun 2005 wilayah malang raya memiliki catatan panjang mengenai berbagai kelompok terorisme. Awal Januari tahun 2014 mesin ATM di Karangploso Kabupaten Malang meledak. Maret 2015 enam orang diduga terkait ISIS ditangkap densus 88 di Malang. Januari 2016 dua orang yang diduga teroris

ditangkap saat bersembunyi di sebuah makam keramat di Kabupaten Malang. Tanggal 13 Mei 2018 terjadi ledakan bom di 3 gereja di Surabaya². Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Kasus Intoleransi

Waktu	Kasus
2015	Dr. Azahari otak dibalik peristiwa bom Bali yang sembunyi dan tewas dalam sebuah penyerangan di kota Batu.
Awal Januari 2014	Sebuah mesin ATM di Karangploso Kabupaten Malang meledak. Kepolisian menduga hal itu dilakukan oleh kelompok teroris.
Maret 2015	Enam orang diduga terkait ISIS ditangkap densus 88 di kota Malang.
Januari 2016	Diduga dua orang teroris ditangkap saat sembunyi di sebuah makam keramat di Patok Picis, Wajak, Kabupaten Malang.
November 2016	Gereja di Kota Batu mendapat teror ancaman bom.
13 Mei 2018	Terjadi ledakan bom pada pagi hari di 3 gereja di Surabaya

diolah dari berbagai sumber

Dari kasus-kasus yang diambil dari beberapa sumber di atas, mengindikasikan bahwa masih kurangnya sikap toleransi antarumat beragama dalam masyarakat. Hal tersebut terjadi karena belum tertanamnya sikap saling

²<http://medn.tribunnews.com/2018/05/13/rekaman-cctv-saat-ledakan-gereja-di-surabaya-puing-puing-bangunan-langsung-berserakan> dikutip pada tanggal 01 november 2018 pukul 13.00

menghargai perbedaan, kurangnya sikap toleransi antarumat beragama. Artinya masih lemahnya pengaruh pendidikan agama selama ini.³

Dilihat dari studi kasus tersebut dapat diketahui bahwa sikap toleransi mempunyai nilai yang sangat penting, adanya sikap atau nilai toleransi, maka keberagaman mampu memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Penanaman sikap toleransi melalui pendidikan agama diharapkan bisa menumbuhkan sikap yang nantinya akan ikut berperan dalam mengantisipasi konflik keagamaan dan menuju perdamaian abadi. Pendidikan adalah instrument penting dalam penanaman nilai toleransi. Nilai toleransi merupakan kompetensi Inti yang disimbolkan dengan KI (Kompetensi Inti) 1 & 2. Adapun Kompetensi Inti 1 & 2 yang termaktub pada tingkat smp adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Kompetensi Inti tingkat SMP

Kompetensi Inti (Sikap Spiritual)	Kompetensi Inti (Sikap Sosial)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Disinilah peran strategis Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan UUD Nomor 20 tahun 2003 terkait toleransi. Untuk itu diperlukan penelusuran

³Tesis Rofiqoh, *Penanaman Sikap Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Agama*, (Yogyakarta: 30 Januari 2015)

terkait kurikulum Pendidikan Agama yang berlaku di sekolah. Penelitian ini menjadikan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Kurikulum Pendidikan Agama sebagai objek kajian, peneliti memilih Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 sebagai objek kajian karena kurikulum pendidikan agama ada di Permendikbud Nomor 21 tahun 2016. Peneliti memilih permendikbud no. 21 tahun 2016 dikarenakan ingin mengidentifikasi apa materi tentang toleransi itu, apa interpretasi materi terkait toleransi,

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan sebelumnya maka dapat diangkat rumusan masalahnya yaitu :

1. Apa saja materi terkait nilai toleransi berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 ?
2. Bagaimana interpretasi materi terkait nilai toleransi berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dalam rangka penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan apa saja materi terkait toleransi berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016
2. Untuk mengetahui bagaimana interpretasi materi terkait toleransi berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan serta diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan yang berpegang teguh pada sikap toleransi sehingga rasa saling menghormati dapat terwujud secara nyata.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan masukan bagi orangtua, tokoh masyarakat, pemuka agama dan seluruh masyarakat secara umum sebagai pihak yang ikut bertanggungjawab terhadap meningkatnya tindak intoleransi serta dapat menjadi bahan masukan dalam melakukan upaya preventif guna menyikapi terjadinya tindakan intoleransi khususnya di kalangan pelajar.

E. Originalitas Penelitian

Pada penulisan proposal skripsi ini, penulis menemukan beberapa skripsi penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Sri Soryani dengan judul *“Penanaman Sikap Toleransi di Kelas V SDN Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul”*. Melalui penelitian ini, Sri menjelaskan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam menanamkan sikap toleransi yaitu melalui kebijakan sekolah yaitu melalui visi, misi, tujuan, dan juga peraturan sekolah, membiasakan siswa

melalui kegiatan rutin dengan cara membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru dan berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, melalui keteladanan dengan cara memberikan contoh sikap toleransi kepada para siswa, melalui pengkondisian di dalam maupun di luar kelas, melalui kegiatan spontan yang dilakukan pada saat guru menjumpai siswa yang bersikap tidak toleran terhadap orang lain, membantu siswa melihat persamaan, melatih siswa melihat perbedaan sejak dini, dan mengintegrasikan dalam mata pelajaran. Dalam pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menyisipkan penanaman sikap toleransi kepada para siswa, (2) dalam penanaman sikap toleransi ditemui kendala yaitu guru masih kesulitan dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa yang nakal.

Dalam hal ini Sri lebih memfokuskan kajiannya pada wacana penanaman sikap toleransi, sedangkan penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana nilai toleransi dalam kurikulum pendidikan agama islam berdasarkan Permendikbud Nomor 21 tahun 2016.

Skripsi Dani Tri Andriani dengan judul "*Penanaman Sikap Toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo*". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap toleransi yang ditanamkan adalah toleransi antar agama, toleransi intern agama dan toleransi dalam kehidupan sosial masyarakat. Walaupun sama-sama meneliti tentang toleransi, namun dani lebih memfokuskan pada bagaimana penanaman sikap toleransi.

Skripsi Khoirul Alfani, dengan judul “*Analisis Nilai Toleransi dalam buku pendidikan agama & Budi Pekerti (Studi Komparasi Agama Islam & Agama Kristen Tingkat SMP)*”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Nilai toleransi yang terkandung dalam buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMP” dan “Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tingkat SMP” secara keseluruhan mencakup nilai toleransi yaitu mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, saling pengertian, kesadaran dan kejujuran, namun dari butir letak toleransi lebih banyak pada buku “Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti” jika dibanding dengan buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”. Pada skripsinya Alfani lebih menekankan penelitiannya pada aspek nilai toleransi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen yang hasilnya adalah sebuah perbandingan antara keduanya. Sementara penulis disini memfokuskan pada bagaimana nilai Toleransi pada Kurikulum Pendidikan Agama berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016.

Jurnal Kholidia Efining Mutiara, *Menanamkan Toleransi Multiagama Sebagai Payung Anti Radikalisme (studi kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)*, hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan jalan keluar untuk penanaman nilai toleransi multi agama sebagai payung anti radikalisme pada masyarakat yaitu dengan mendiskusikan permasalahan masing-masing agama secara bersama tanpa melihat perbedaan dalam keimanan. Kholidia lebih menekankan pada cara menanamkan toleransi sebagai pelindung dari radikalisme. Disini penulis

ingin mengetahui bagaimana nilai toleransi dalam kurikulum Pendidikan Agama di sekolah.

Jurnal Casram, *Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural*, pada jurnal ini casram menjelaskan bahwa untuk membangun masyarakat terdidik yang mampu menghargai adanya perbedaan dalam segala bidang maka diperlukan penanaman nilai toleransi. Yang mana toleransi ini mampu menjamin stabilitas sosial dari ideologi dan juga bentrok yang ada dalam masyarakat. Pada jurnal ini lebih memfokuskan pada betapa pentingnya penanaman nilai toleransi, namun penulis ingin lebih mengembangkan pada bagaimana nilai toleransi pada ranah pendidikan yang ada dalam kurikulum Pendidikan Agama Di Sekolah Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.

*Tabel 1.3:
Penelitian Terdahulu*

No	Nama Peneliti, judul, bentuk, penerbit, tahun peneltian	Persamaan	Perbedaan	Originlitas Penelitian
1.	Sri Soryani, Penanaman Sikap Toleransi di Kelas V SDN Siyono III Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul, Skripsi, Universitas Negeri	Sama sama membahas tentang nilai toleransi	Dalam hal ini Sri lebih memfokuskan kajiannya pada wacana penanaman sikap toleransi, sedangkan penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana nilai	Permasalahan yang terjadi, pada umumnya terjadi karena kurangnya kemampuan dalam memahami apa makna toleransi dan juga kasih

	Yogyakarta, 2015		toleransi dalam kurikulum pendidikan agama di sekolah berdasarkan Permendikbud Nomor 21 tahun 2016	sayang antar sesama
2.	Dani Tri Andriani, Penanaman Sikap Toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo, Skripsi,	Keduanya sama-sama membahas tentang sikap toleransi	Penelitian terdahulu lebih membahas kepada penanaman sikap toleransi, tapi penulis ingin mengetahui bagaimana nilai toleransi dalam kurikulum pendidikan agama di sekolah	Sikap Toleransi yang ditanamkan pada siswa secara langsung dapat menanamkan rasa kasih sayang pada siswa dan menempatkan rasa kasih sayang itu pada tempatnya.
3.	Khoirul Alfani, Analisis Nilai Toleransi dalam buku pendidikan agama & Budi Pekerti (Studi Komparasi Agama Islam & Agama Kristen Tingkat SMP)	Keduanya sama-sama membahas tentang analisis kurikulum tentang toleransi	Pada penelitian terdahulu membahas tentang analisis toleransi dalam buku Pendidikan agama islam & kristen, penulis lebih memperluas pembahasan dengan meneliti bagaimana nilai	Nilai toleransi tidak hanya menjadi sikap, namun suatu hal yang harus diimplementasikan dalam kehidupan. Mengingat budaya dan lingkungan

			toleransi dalam kurikulum pendidikan agama (islam, kristen, katolik, hidu, budah, kong hu chu) di sekolah	masyarakat kita saat ini yang sudah mulai tak lagi memperhatikan keberagaman yang ada, dan juga kesalahan man tentang makna toleransi dan kasih sayang. Maka disini tugas guru agama adalah menyampaikan pelajaran di dalam kelas dan juga menanamkan materi yang diajarkan tersebut untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Kholidia Efining Mutiara, Menanamkan Toleransi Multiagama Sebagai Payung Anti Radikalisme	Persamaan antara jurnal ini sama skripsi saya adalah sama sama membahas tentang toleransi dan pentingnya	Pada jurnal ini membahas tentang pentingnya penanaman nilai toleransi, namun penulis ingin membahas	Nilai toleransi bukan hanya menjadi sikap, namun toleransi adalah satu hal yang

	(studi kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab)	toleransi	tentang nilai toleransi dalam raah pendidikan yang mana sama pentingnya penanaman nilai toleransi pada semua aspek kehidupan.	sangat penting untung diimplementasikan dalam kehidupan karena mengingat negara kita adalah negara dengan berbagai macam budaya, suku, ras , agama, etnik , masyarakat kita yang sudah mulai tak mengindahka n lagi apa itu sikap toleransi , maka disini guru agama dituntut untuk menekankan akan sikap toleransi pada anak didiknya.
5.	Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural	Sama sama membahas tentang pentingnya penerapan sikap toleransi pada	Pada penelitian terdahulu menekankan bagaimana membangun sikap toleransi	

		masyarakat indonesia yang plural.	pada masyarakat plural. Disini penulis juga membahas masalah yang sama hanya saja bedanya penulis lebih menekankan nilai toleransi pada ranah pendidikan.	
--	--	-----------------------------------	---	--

Dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang toleransi, perbedaannya penelitian terdahulu hanya melihat bagaimana pentingnya nilai toleransi untuk ditanamkan, namun karena banyaknya kasus mengenai intoleransi maka penulis ingin mengetahui apakah nilai toleransi itu sudah masuk dalam Kurikulum Pendidikan Agama Di Sekolah, apa saja titik tekan nilai toleransi yang ada pada pendidikan agama dan bagaimana persamaan serta perbedaan nilai toleransi dalam pendidikan agama di sekolah.

F. Definisi Operasional

Definisi istilah pada skripsi ini adalah :

1. Nilai Toleransi

toleransi adalah suatu sikap dari seseorang untuk memberikan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. Nilai Toleransi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Menghormati, dan Menghargai Perbedaan. Penulis menggunakan dua kata “menghormati dan menghargai perbedaan” didasarkan pada buku Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), dan Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) 2007. Hlm. 1204, Di buku tersebut dijelaskan bahwa toleransi itu adalah rasa menenggang (menghargai dan menghormati) prinsip atau keyakinan atau kepercayaan orang lain tanpa harus mengorbankan prinsip sendiri.

Maka di sini penulis menggunakan dua kata tersebut untuk menentukan kriteria nilai toleransi yang akan penulis gunakan dalam menganalisis nilai toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Berdasarkan Perendikbud No. 21 Tahun 2016. Dan ternyata di dalam Permendikbud pun pada tingkat SMP nilai toleransi yang diajarkan atau yang dikenalkan adalah dua sikap tersebut yaitu menghormati dan menghargai perbedaan.

2. Kurikulum Pendidikan Agama

Kurikulum adalah sejumlah kompetensi dasar dalam mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dengan mengikuti program dari awal sampai akhir program untuk mendapatkan ijazah sebagai tanda hasil atau imbalan. Dalam Kurikulum terdiri dari 4 aspek penting, yaitu :

- a. Kompetensi : beban yang harus dikuasai peserta didik selama mengikuti program pembelajaran. Yang mana kompetensi tersebut tertuang dalam mata pelajaran yang diberikan dengan kriteria tertentu
- b. Peserta Didik : subjek yang melakukan proses pembelajaran, peserta didik dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi minimal agar bisa melewati jenjang tertentu.
- c. Pelaksana : lembaga yang bertanggung jawab dalam mengimplementasikan kurikulum.
- d. Evaluasi : proses penilaian implementasi kurikulum secara menyeluruh.

Disini yang akan penulis teliti adalah kurikulum pada aspek kompetensi yaitu lebih tepatnya mata pelajaran agama (pendidikan agama).

Pendidikan Agama yang dimaksud peneliti adalah Pendidikan Agama sebagai mata pelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan. Penelitian ini menelusuri Pendidikan Agama di 6 agama sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan pokok-pokok masalah yang akan dikaji, maka disusunlah sistematika sebagai berikut :

1. Bagian awal, pada bagian ini termuat halaman judul, kata pengantar dan daftar isi

2. Bagian isi, pada bagian ini termuat :

Bab I: Pada bab ini adalah bab pendahuluan, di dalamnya membahas secara global, yaitu meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang di dalamnya membahas : pengertian nilai toleransi, dan pendidikan agama di sekolah.

Bab III: Pada bab ini berisi tentang uraian metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, prosedur penelitian.

Bab IV: bab ini membahas mengenai paparan data dan hasil penelitian. Di dalamnya membahas tentang gambaran permendikbud tentang pendidikan agama islam secara umum, materi terkait nilai toleransi berdasarkan Permendikbud No. 21 Tahun 2016, dan interpretasi nilai toleransi dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016.

Bab V: Pada bab ini berisi mengenai pembahasan penelitian berupa data yang menunjuk hasil dari penelitian.

Bab VI: Pada bab ini berisi bagian akhir dari skripsi yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, pada bagian ini memuat tentang : kepustakaan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Nilai Toleransi

Nilai merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kebaikan dan juga keburukan yang menjadi dasar pilihan hidup manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleransi berasal dari kata “toleran” yang artinya bersikap menenggang (menghargai dan membolehkan) atas pendapat, pandangan dan kepercayaan orang lain yang berbeda dengan kita. Dalam KBBI toleransi juga diartikan sikap toleran, batas ukur (penambahan ataupun pengurangan) yang masih diperbolehkan.⁴

Yusuf al-Qaradhawi mengatakan bahwa toleransi itu sebenarnya tidak bersifat pasif tapi bersifat dinamis. Al-Qaradhawi mengategorikan toleransi menjadi tiga tingkatan. *Pertama*, toleransi hanya sebatas memberikan kebebasan pada orang lain untuk memeluk agama yang diyakini. *Kedua*, memberi hak untuk memeluk agama yang diyakini, yang kemudian tidak memaksa untuk mengerjakan sesuatu sebagai larangan dalam beragama. *Ketiga*, tak mempersempit gerak mereka (para pemeluk agama) dalam melakukan hal yang menurut agamanya ya halal, walaupun itu diharamkan agama kita.⁵

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) 2007. Hlm. 1204

⁵ Skripsi Utami Yuliyanti Azizah, *Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), di akses tanggal 02 November 2018 pukul 16.00

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa sikap toleransi adalah sebuah kebutuhan dalam diri manusia. Karena manusia adalah makhluk yang lemah dan rentan akan kesalahan, jadi sangat diperlukan adanya sikap saling membenci kesalahan. Dengan adanya prinsip seperti ini maka akan menghasilkan suatu anggapan yang mendukung adanya sikap toleransi.

Pada dasarnya toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip yang dipegang orang lain, tanpa harus mengorbankan prinsip sendiri.⁶ Toleransi itu lahir dari sikap menghargai diri yang tinggi. Kuncinya dilihat dari bagaimana semua pihak menempatkan dirinya dan orang lain. Apabila seseorang berpendapat lebih mengedepankan dimensi negatif dan kurang mengapresiasi kepada orang lain, kemungkinan besarnya seseorang itu akan memiliki sikap toleransi yang lemah. Namun sebaliknya, apabila seseorang mempunyai pendapat lebih memilih dimensi positif dalam menempatkan dirinya dan orang lain, maka yang muncul nantinya adalah seseorang itu akan mempunyai sikap toleran dalam menghadapi keragaman yang ada.⁷

Kesimpulan yang bisa ditarik yaitu, toleransi adalah sikap saling menghormati, dan menghargai perbedaan, serta memberikan kebebasan kepada seseorang untuk melakukan apa yang ia kehendaki, namun tidak mengorbankan prinsip sendiri.

⁶ Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 84

⁷ Ngainun Naim, *Islam dan Pluralisme Agama*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014) hlm.

Sikap toleransi dalam artian bukan berarti membenarkan semua pandangan dan pendapat atau yang lainnya, tapi mengakui kebebasan dan juga hak asasi penganutnya. Karena toleransi itu adalah sikap saling menghargai antar kelompok, antar individu dalam masyarakat.

Sikap toleransi yang tumbuh dalam diri individu memberikan nilai tersendiri apabila individu itu terjun dalam masyarakat. Karena apabila tidak ada toleransi yang akan terjadi adalah perkelahian, disintegrasi, permusuhan, bahkan saling membunuh antar sesama individu atau kelompok. Toleransi itu menyangkut kehidupan sosial masyarakat.

Allah tidak menciptakan manusia dengan keseragaman namun manusia diciptakan dalam keberagaman dan perbedaan. Baik perbedaan suku, bangsa, bahasa, warna kulit, agama, keyakinan dan lain sebagainya. Dari perbedaan ini maka Allah memerintahkan manusia agar saling mengasihi, bukan saling memusuhi.

Islam memandang perbedaan diantara manusia itu sebagai anugerah Tuhan. Perbedaan akan menjadi sebuah rahmat apabila pihak yang berbeda pendapat itu tetap saling menghargai, mengedepankan toleransi, dan tidak mengklaim kebenaran sebagai milik sendiri, dan tidak menyesatkan kelompok lain yang berbeda.

Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa saling menghormati, bukan hanya kepada umat sesama muslim, namun juga kepada mereka yang berbeda agama dan keyakinan. Seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah, sikap toleransi telah diterapkan ketika Rasulullah

membangun Negara Madinah. Setelah Rasulullah hijrah ke Madinah, beliau melihat adanya pluralitas yang ada di tempat tersebut. Pluralitas yang dihadapi Nabi tidak hanya karena perbedaan etnis, namun juga dari perbedaan yang disebabkan karena agama di Madinah tidak hanya ada satu agama (homogen), tapi ada banyak agama yaitu Islam, Yahudi, Nasrani, dan Kaum Pagan. Dari perbedaan itulah Nabi berinisiatif membangun kebersamaan yang dilandasi kemajemukan. Inisiatif itulah yang kemudian melahirkan sebuah *Piagam Madinah*.

Rasulullah mengeluarkan kebijakan tersebut dengan berpijak pada Al-Qur'an. Ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang pentingnya sikap toleransi, seperti yang ada pada Q.S Al-Baqarah: 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَد تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفصامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barangsiapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh dia telah berpegang (Teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”

Ada juga dalam Q.S Yunus: 99, yang artinya :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَقَدْ جِئْنَاكَ بِالْبَيِّنَاتِ لَوْلَا نَسَاءُ آلِ فِرْعَوْنَ وَمَنْ يُشَابِهُنَّ أُنثَىٰ خَالِدَاتٍ يَصَوِّغْنَ لُبَّاسَ الْوَدَعِيِّ حَلِيبًا لَوْلَا رَأْسُ فَاطِمَةَ لَاقَتْ رَبَّهُمْ فِي عِلِّيِّينَ

“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman ?”.

Ayat di atas menjadi dasar adanya kebebasan manusia untuk menentukan pilihan atas agamanya. Dari sini muncullah satu konsep yang mendasari kebijakan politik umat Islam tentang kebebasan beragama. Walaupun konsep itu tidak sepenuhnya sama dengan konsep yang ada pada zaman modern ini, tapi prinsip kebebasan beragama pada zaman klasik memiliki kesamaan dengan yang terjadi sekarang ini.

Toleransi dalam kehidupan beragama yang ditawarkan Islam sangatlah sederhana dan juga rasional. Islam mewajibkan umatnya untuk mempunyai batas yang tegas dalam hal akidah dan kepercayaan, dengan tetap menjaga prinsip menghormati keberadaan pemeluk agama lain dan menjaga hak-hak mereka sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Menjaga batas dalam hal akidah merupakan upaya Islam untuk menjaga pemeluknya agar tidak terjebak pada sinkretisme. Bersikap toleransi mempunyai batas terutama yang berhubungan dengan masalah Akidah. Islam dengan tegas melarang umatnya (pemeluknya) berperilaku seperti para penganut agama lain. Pada saat yang bersamaan Islam juga memerintahkan umatnya untuk menghormati dan memandang orang yang berbeda agama sebagai pribadi yang mempunyai hak dan kewajiban yang harus dihargai. Islam juga melarang umatnya untuk mencaci orang lain dan melarang

berperilaku yang dapat mencederai kehidupan bersama dalam masyarakat.

Agama Islam mendukung kerukunan hidup bermasyarakat. Sikap tersebut tertanam dalam setiap pribadi muslim yang didasarkan atas Al-Qur'an dan As-sunnah. Umat muslim sudah diajarkan untuk hidup rukun dengan umat agama lain. Dalam berdakwah pun orang muslim diberikan garis yang sudah jelas yaitu dengan tidak dibolehkan sikap memaksa atau menarik orang yang berlainan agama menjadi penganut Islam.⁸

Allah berfirman dalam Q.S Al-Kafirun ayat 1-6 :

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا
 أَعْبُدُ (٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ
 دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

1. Katakanlah: “Hai orang-orang kafir,
2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah
3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah
4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah
5. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah
6. Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku

Dari kutipan ayat Al-Qur'an di atas dapat diketahui bahwa agama islam itu mempunyai prinsip tentang sikap toleransi yaitu menghormati dan menghargai agama lain. Bahkan hal tersebut

⁸ Zakiah Daradjat, *Perbandingan Agama 2*, (Jakarta: Bumi Aksara) 1996, hlm. 143

diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an yang itu merupakan pedoman dan juga dasar hukum yang utama dalam agama islam. Sikap toleransi diwujudkan dalam mendidik orang muslim untuk taat kepada pemerintah, memberikan nilai moral dan juga aqidah dalam kehidupan sosial, agar kaum muslim mempunyai perilaku yang mulia (akhlak yang mulia), sehingga dapat tercipta hidup yang rukun dan damai antar sesama dalam masyarakat.

Toleransi dalam Islam bukan hanya sekedar doktrin, tapi adalah hal yang menyebar yang kemudian menjadi sebuah tradisi. Toleransi dalam Islam merujuk pada sikap seseorang yang sabar akan keyakinan dan moral orang lain yang dianggap berbeda. Sikap seperti ini bukan berarti setuju akan keyakinan itu, bukan berarti juga acuh tak acuh akan kebenaran dan kebaikan, tidak harus didasarkan pada pemahaman ada atau tidaknya Tuhan atau juga paham keraguan, namun lebih pada sikap menghormati akan martabat manusia yang bebas.⁹

Apabila masyarakat memahami makna toleransi (menghargai dan menghormati), maka kasus tentang intoleransi tidak akan terjadi. Masyarakat yang mempunyai sikap toleran, mereka akan menyadari bahwa penerapan sikap toleransi itu sangat penting karena dengan menerapkan toleransi maka akan tercipta kehidupan yang harmonis.

Hal tersebut sudah tertera dalam Undang-undang Dasar 1945 yang berisikan bahwa negara menjamin kemerdekaan setiap warganya untuk

⁹Rusydiah, Evi, and Eka Hidayati, "Nilai-nilai Toleransi Dalam Islam Pada Buku Tematik Kuikulum 2013". *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 10, No. 1 (September 7, 2015).

memeluk agama dan kepercayaan masing-masing. Tugas kita sebagai warga negara adalah menerapkan sikap saling menghormati antar hak dan kewajiban yang ada di masyarakat, sehingga akan tercipta rasa solidaritas, keutuhan, dan juga kerukunan masyarakat yang menjunjung tinggi sikap toleransi. Disinilah letak pentingnya penerapan sikap toleransi, bahwa toleransi itu mencakup seluruh bidang kehidupan, yang mana semua bidang itu membutuhkan toleransi.

2. Pendidikan Agama di Sekolah

Pendidikan Agama dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan melalui pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani dan bertaqwa serta mempunyai akhlak yang mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama umat Islam yaitu Al-Qur'an melalui bimbingan dan pengajaran, serta latihan dalam penggunaan pengalaman.¹¹ Yang

¹⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, (Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan) bab 1

¹¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003), hlm. 75

kemudian di dalamnya dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati dan menghargai penganut agama lain dalam hubungannya yaitu membangun kehidupan yang rukun dan damai antar umat beragama.

Fungsi dari Pendidikan Islam di sekolah adalah untuk mengembangkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT, serta menerapkan akhlak yang mulia, lebih dari itu yaitu untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun akhirat. Selain itu juga untuk menyesuaikan mental peserta didik terhadap lingkungan sosial masyarakat melalui pendidikan.

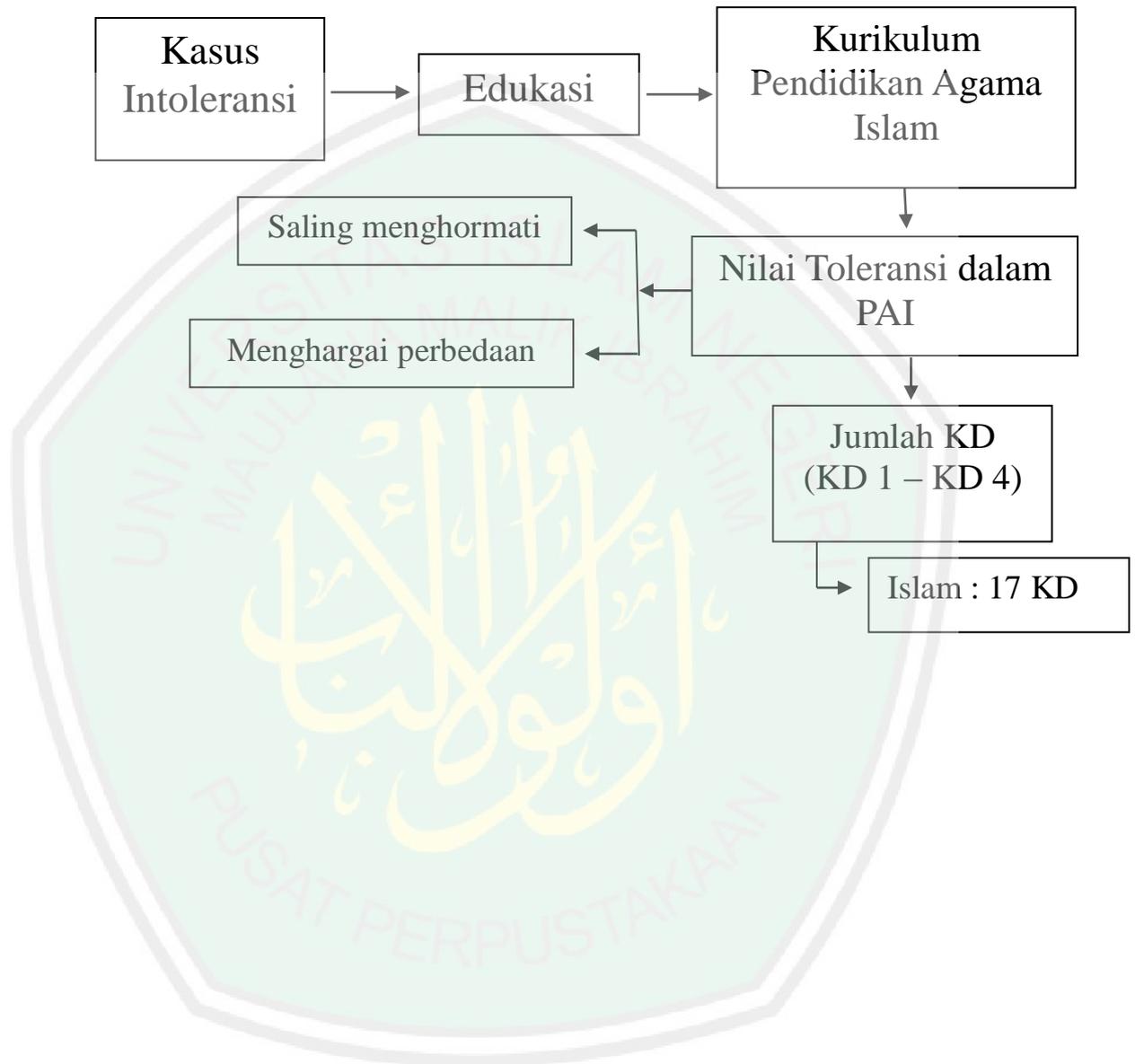
Undang-undang Nomor 23 Tahun 2003 dalam bab 1 menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang disediakan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Definisi ini kemudian dijelaskan pada bab V pasal 12 yaitu setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya, yang diajarkan oleh pendidik yang seagama dengannya.

Tujuan pendidikan yang dijelaskan Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dilanjut pada pasal 12 ayat 1 huruf (a) menerangkan bahwa alasan tersebut ada

karena didasarkan atas 3 tujuan : a) menjaga keutuhan dan kemurnian ajaran agama, b) adanya guru yang seagama dan memenuhi syarat kelayakan mengajar akan dapat menjaga kerukunan hidup beragama bagi peserta didik yang berbeda agama tapi belajar pada satuan pendidikan yang sama, c) pendidikan agama yang diajarkan oleh pendidik yang seagama menunjukkan profesionalitas dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pendidikan agama.

Ruang lingkup pendidikan agama islam di sekolah tingkat SMP adalah (al-qur'an hadis, aqidah, fiqh, akhlak & budi pekerti, sejarah peradaban islam). Adapun terkait materi jumlah KD yang ada di SMP adalah 17 KD.

3. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *Library Research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kepustakaan, baik berupa buku, catatan, jurnal, ataupun skripsi.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari judulnya penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi di masyarakat. Seperti kasus yang akan diteliti oleh penulis yaitu tentang permasalahan intoleransi yang pada akhir-akhir ini sering sekali terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data atau karya tulis ilmiah bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan¹², penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau telaah yang dilakukan untuk memecahkan studi kasus yang tertumpu pada telaah secara mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan. Penulis menggunakan permasalahan tentang intoleransi lalu dilakukan pengamatan yang mendalam dengan menghimpun data dengan cara *library research*.

¹² Mestika Zed, *Metode Penilaian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
Hlm. 89

Mengumpulkan data dari buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan judul yang ada.

B. Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan judul “Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Di Sekolah Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah” adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dengan jumlah 234 halaman. Adapun kurikulum Pendidikan agama islam itu terletak pada bagian pertama, yang kedua Pendidikan Agama Kristen, ke tiga Pendidikan Agama Katholik, ke empat Pendidikan agama Hindu, ke lima Pendidikan Agama Budha, ke enam Pendidikan Agama Khong Hu Chu. Penyusunan peletakan agama didasarkan pada banyaknya mayoritas masyarakat Indonesia yang memeluk agama Islam, sehingga urutan peletakan agama selalu agama islam yang ada di bagian awal.

b. Data Sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu menggunakan Buku Kurikulum K-13 yang ada di Kemendikbud. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Adapun sumber data skunder yang menjadi pendukung adalah :

1. Muhammad Ahsan dan Sumyati. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTS Kelas IX*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). 2015
2. Nurcholish Madjid. *Islam Doktrin Dan Peradaban*.(Jakarta :PARAMADINA. Cetakan ke IV).1999
3. Ngainun Naim, *Islam dan Pluralisme Agama*.2014.Yogyakarta:Aura Pustaka
4. Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, 2011. Jakarta: Demokrasi Project.
5. Zakiah Daradjat, *Perbandingan Agama 2*, (Jakarta: Bumi Aksara) 1996

C. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah penelitian *library research*, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data literer yaitu mengumpulkan bahan pustaka yang koheren dengan objek pembahasan yang diteliti (dibahas). Data yang ada dalam kepustakaan lalu dikumpulkan dan diolah dengan cara :

1. Editing : memeriksa kembali data yang didapat (terutama dari segi kelengkapan), kejelasan makna serta koherensi arti (makna) yang satu dengan yang lain.

2. Organizing : menyusun data yang diperoleh dengan kerangka yang telah ditentukan
3. Penemuan hasil penelitian : melakukan analisis lanjutan atas hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah, teori, dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah telaah sistematis atau catatan atau dokumen yang dijadikan sumber data.¹³ teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang bisa ditiru dengan data yang valid dan dengan memperhatikan konteksnya. Metode ini digunakan penulis untuk menganalisis apa saja materi nilai toleransi yang ada pada kurikulum pendidikan agama berdasarkan permendikbud nomor 21 tahun 2016, bagaimana interpretasi materi nilai toleransi pada permendikbud nomor 21 tahun 2016. Penulis memulai dengan merumuskan masalah, membuat kerangka berfikir, menentukan metode operasionalisasi konsep, menentukan metode pengumpulan data, lalu analisis data.

E. Pengecekan Keabsahan Data

1. Pengamatan Yang Terus Menerus :

Dilakukan guna menemukan ciri dan juga unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

¹³ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, hlm. 134

F. Prosedur Penelitian

prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang harus dilewati oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Karena pengumpulan data adalah hal pokok dalam penelitian. Dan untuk memperoleh data yang diperlukan maka dilakukanlah prosedur penelitian yang ditetapkan, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Pra Penelitian

Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melihat permasalahan yang tengah terjadi di masyarakat kita, setelah itu menentukan judul dengan tujuan yaitu menyesuaikan dengan kepentingan pada fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah perumusan masalah dan judul telah disetujui pembimbing maka peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal tentang permasalahan yang akan diteliti

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dilakukan, penulis mulai menuju pada pengkajian teori (pustaka). Pada sesi ini peneliti banyak mengumpulkan informasi dari buku, thesis, skripsi dan juga dari web yang terkait dengan judul dan permasalahan tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data adalah satu hal penting yang harus dilakukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui proses memeriksa kembali data yang didapat, setelah itu menyusun data, yang dilanjutkan dengan melakukan analisis lanjutan atas hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah, teori, dan metode yang telah ditentukan sehingga akan ditemukan jawaban dari rumusan masalah.

Analisis data yang dilakukan penulis adalah *ContentAnalysis* (Analisi Isi), digunakan untuk membuat kesimpulan yang bisa ditiru dengan data yang valid dan dengan memperhatikan konteksnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Permendikbud Tentang Pendidikan Agama Islam Secara Umum

Dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 nomor 20 kedudukan Pendidikan Agama Islam khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebagai berikut :

- 1) PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran dasar yang terdapat pada agama islam, sehingga PAI merupakan satu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari ajaran Islam
- 2) Dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen penting yang tidak bisa dipisahkan dengan mata pelajaran lain dengan tujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI
- 3) Diberikannya mata pelajaran PAI di tingkat SMP bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, mempunyai budi pekerti luhur (berakhlak mulia), serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran islam dan sendi islam lainnya. Sehingga nantinya dapat dijadikan bekal untuk belajar berbagai bidang ilmu tanpa harus terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu ataupun mata pelajaran lain.
- 4) PAI adalah mata pelajaran yang bukan hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai kajian keislaman. Namun PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai

kajian keislaman yang sekaligus bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini, maka PAI bukan hanya menekankan pada aspek kognitif, tapi yang lebih penting yaitu pada aspek afektif dan juga psikomotornya.¹⁴

Dari pengertian di atas bisa diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang penting, dan strategis yang tujuannya adalah untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) ada dua peraturan yang bisa kita pakai yaitu di sekolah kelembagaan (madrasah) yang itu di bawah naungan Departemen Agama (Depag) dengan peraturan Keputusan Menteri Agama Nomor 165. Yang satunya adalah dari Sekolah Umum yang ada pada naungan Dinas Pendidikan (Diknas) dengan Permendikbud Nomor 21 tahun 2016. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penulis akan membahas tentang PAI yang ada di sekolah yang itu semua tertuang dalam Permendikbud Nomor 21 tahun 2016.

Pada permendikbud nomor 21 tahun 2016 dijelaskan dalam Kompetensi Inti tepatnya pada Sikap Spiritual yaitu : menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Menghargai dan menghayati itu merupakan komponen dasar dalam bertoleransi. Menghargai artinya menghormati keberadaan, harkat dan martabat orang lain.

¹⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Menghargai merupakan salah satu sikap atau cara untuk memberikan penilaian atau penghormatan terhadap karya seseorang. Sikap menghargai harus dimiliki oleh setiap individu, agar tercipta hidup yang rukun antar individu dalam masyarakat. Menghayati artinya mendalami, menjiwai dan meresapi. Dalam konteks ini adalah menghayati ajaran agama yang dianutnya. Artinya penganut agama harus menjiwai, mendalami dan juga meresapi ajaran agamanya. Yaitu menciptakan hidup yang rukun dengan menerapkan sikap toleransi.

Setiap agama diharuskan untuk mengajarkan tentang toleransi, agar umat setiap agama mampu bersikap saling menghormati antar penganut agama. Maka KD di setiap mata pelajaran agama harusnya mengandung ajaran tentang toleransi. Mata pelajaran yang sesuai untuk mewujudkan tujuan Nasional Pendidikan yaitu menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki karakter yaitu melalui Pendidikan Agama.

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang berisi tentang Standar Isi. Di dalamnya memuat tentang Tingkat Kompetensi, dan kompetensi inti ini sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti yang meliputi Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan. Untuk Ruang Lingkup materi yang spesifik pada setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi.

Standar Isi disesuaikan dengan tujuan Pendidikan Nasional dalam

ranah Sikap Spiritual, Sikap Sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang telah dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan.

Terdapat 3 bab dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, **bab1** menjelaskan tentang dasar dibuatnya Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 yang mana Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 ini berisi tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam bab1 ini dijelaskan juga mengenai gambaran umum tentang apa saja isi dalam Permendikbud nomor 21 tahun 2016. **Bab 2** berisi tentang Tingkat Kompetensi dan Jenjang Pendidikan, yang mana Tingkat kompetensi ini merupakan kriteria yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, dalam rangka mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Untuk **bab 3** berisi tentang Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi. Dalam bab 3 ini berisi tentang kompetensi muatan pendidikan mata pelajaran beserta ruang lingkungannya.

Penulis memfokuskan pembahasan pada bab 3 yaitu tentang Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi. Penulis ingin melihat apa saja materi terkait nilai toleransi. Dan seperti apa interpretasi dari materi terkait nilai toleransi.

B. Hasil Penelitian

1. Materi terkait Nilai Toleransi berdasarkan Permendikbud No. 21

Tahun 2016 :

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 nilai toleransi bisa dimasukkan pada semua mata pelajaran, yaitu:

a. Qur'an Hadits

dengan kompetensi : “Menghayati dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis yang terkait”.

Ruang lingkupnya adalah sebagai berikut : a) Q.S Al-Hujurat : 13,

b) Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis terkait.

Nilai toleransi terlihat secara tersirat dalam materi qur'an hadis yaitu pada Q.s Al-Hujurat : 13, yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَ
عَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari se orang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling ken al-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu”

Jika dilihat dari ayat di atas, derajat manusia dilihat dari tingkatan martabat dan kedudukan manusia sebagai makhluk Tuhan, yang setiap individu mempunyai kemampuan, hak dan kewajiban. Kebiasaan manusia dalam memandang kem

uliaan itu disangkut pautkan dengan kebangsaan dan kekayaan. Padahal menurut Allah orang yang mulia adalah orang yang paling bertaqwa kepada Allah. Manusia saling mengolok-olok sesama saudara hanya karena mereka terlahir dari suku yang berbeda, dari kabilah yang berbeda, dll. Sedangkan Allah menjadikan seperti itu karena agar manusia saling mengenal satu sama lain, bisa tolong – menolong, dan bekerjasama dalam kemaslahatan hidup bersama.

Ayat ini pun juga menjelaskan bahwa persaudaraan Islam berlaku untuk seluruh umat manusia tanpa dibatasi oleh warna kulit, perbedaan suku, ras, agama ataupun kekayaan melainkan didasarkan atas aqidah. Persaudaraan adalah pilar masyarakat Islam dan salah satu kekuatan itu adalah :

إِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّنْ فِي السَّمَاءِ

“Sayangilah orang yang ada di bumi maka akan sayang pula mereka yang di langit kepadamu”

Persaudaraan universal adalah bentuk dari toleransi yang diajarkan oleh Islam. Persaudaraan ini memberikan dampak terhadap terlindunginya hak orang lain dan diterimanya perbedaan dalam masyarakat. Dalam Persaudaraan universal terdapat konsep keadilan, perdamaian, serta kerjasama yang saling menguntungkan dan menegaskan semua keburukan.

Adanya persamaan derajat dan martabat pada setiap

manusia, maka setiap manusia harus mengakui dan menghormati adanya hak, derajat dan martabat manusia lain. Sikap ini harus ditumbuhkan dalam hubungan kemanusiaan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Tuhan memberikan karunia pada manusia berupa potensi berfikir, rasa, cipta dan kodrat yang sama sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial.

Islam mengajarkan tentang kesamaan derajat antar manusia. Allah menciptakan manusia menjadi berbagai macam bangsa, etnis, suku dll, agar mereka semua saling mengenal, saling mengasihi dan saling menolong satu sama lain. Karena pada hakikatnya semua manusia adalah keturunan Adam yang itu diciptakan dari tanah.

b. Aqidah :

Dengan kompetensi : a). Memahami makna rukun iman, Asmaul Husna dan surat dan ayat pilihan serta hadis terkait, b) Meyakini dan memahami rukun iman berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya. Terdapat ruang lingkup sebagai berikut : a) Asmaul Husna : As-Sami', b) Hari akhir, makna beriman kepada hari akhir, dan sikap mawas diri sebagai cermin beriman kepada hari akhir.

As Sami' artinya Allah maha mendengar. Allah mendengar apa yang diucapkan oleh setiap makhluknya, apa yang terlintas di pikiran, bahkan apa yang dirasakan di hati setiap makhluknya. Sifat yang bisa diteladani dari sifat ini adalah kita harus mau dan bisa mendengar apa pendapat orang lain, apa yang dibicarakan orang lain (menghargai pendapat orang lain).

c. Akhlak dan Budi Pekerti :

Ada dua kompetensi yang mengandung nilai toleransi :

- a) Memahami dan mencontohkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah, b) Menghargai perilaku sesuai dengan akhlakul karimah. Terdapat ruang lingkup sebagai berikut : a) Perilaku rendah hati dan hemat, b) Sikap sabar, ikhlas, dan pemaaf, c) Empati dan perilaku yang mencerminkan sifat empati, d) Perilaku toleran dan menghargai perbedaan, e) Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh.

d. Fiqh :

Pada mapel ini juga masih terdapat tentang nilai toleransi, nilai toleransi dapat dilihat secara tersirat pada kompetensi berikut : “memahami hikmah dan menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan, ibadah, ibadah qurban dan aqiqah”. Dengan ruang lingkup sebagai berikut : “Sikap empati, peduli, dan gemar

menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah”.

Akikah adalah menyembelih kambing atau domba sebagai tanda rasa syukur kepada Allah atas kelahiran anak baik laki-laki atau perempuan. Banyak hikmah ketika kita melakukan akikah, salah satunya yaitu dapat mempererat tali persaudaraan dalam masyarakat.¹⁵

Selanjutnya adalah qurban, qurban artinya ibadah yang dilakukan dalam bentuk pelaksanaan penyembelihan hewan tertentu atas dasar perintah Allah, dengan harapan lebih dekat dengan Allah. Salah satu hikmah melaksanakan ibadah qurban adalah mengajarkan kita untuk bersikap dermawan dan mengajarkan kepada kita untuk peduli terhadap sesama.¹⁶

e. Sejarah Peradaban Islam :

Dengan kompetensi sebagai berikut : “Meneladani dan memahami perjuangan Nabi Muhammad Saw periode Mekkah dan Madinah, sikap terpuji Khulafaurasyidin, semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari”. Dengan ruang lingkup sebagai berikut : a) Dakwah Rasulullah saw periode Mekkah dan Madinah, b) Sikap dan perilaku terpuji Khulafaurasyidin.

¹⁵ Muhammad Ahsan dan Sumyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP/MTS Kelas IX*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2015, hlm.80-81

¹⁶ Ibid, hlm. 82 & 84

Makna toleransi pada mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam adalah ketika Rasulullah berdakwah tidak pernah memaksakan orang lain untuk mengikuti ajarannya, artinya Rasulullah menghormati hak orang tersebut. Dan menghormati hak orang lain termasuk toleransi. selain itu ketika Rasulullah hijrah ke madinah, Rasulullah membuat sebuah masjid dengan tujuan masjid adalah tempat berkumpulnya masyarakat, tempat mengkaji ilmu. Maka masjid yang dapat menyatukan masyarakat.

Para Khulafaurrasyidin memiliki sikap yang tegas, pemberani, dermawan, cerdas, dan menghormati orang lain. Tidak pernah ada paksaan ketika menyiarkan agama, selalu menghargai hak dan pendapat orang lain, sesuai apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.4
Kompetensi & ruang lingkup materi PAI

Nama Agama	Kompetensi	Ruang lingkup Materi
Agama Islam	a. Qur'an Hadis : Menghayati dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis yang terkait b. Akidah : a) Memahami makna rukun iman, Asmaul Husna dan surat dan ayat pilihan	a. Qur'an Hadis : a) Q.S Al-Hujurat : 13, b) Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis terkait b. Akidah : a) Asmaul Husna :, As-Sami'

	<p>serta hadis terkait,</p> <p>b) Meyakini dan memahami rukun iman berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya</p> <p>c. Akhlak dan Budi Pekerti :</p> <p>a) Memahami dan mencontohkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah,</p> <p>b) Menghargai perilaku sesuai dengan akhlakul karimah</p> <p>d. Fiqh : memahami hikmah dan menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan, ibadah, ibadah qurban dan aqiqah</p> <p>e. Sejarah Peradaban Islam : Meneladani dan memahami perjuangan Nabi Muhammad Saw periode Mekkah dan Madinah, sikap terpuji Khulafaurasyidin, semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-</p>	<p>b) Hari akhir, makna beriman kepada hari akhir, dan sikap mawas diri sebagai cermin beriman kepada hari akhir</p> <p>c. Akhlak dan Budi pekerti :</p> <p>a. Perilaku rendah hati dan hemat,</p> <p>b. Sikap sabar, ikhlas, dan pemaaf,</p> <p>c. Empati dan perilaku yang mencerminkan sifat empati,</p> <p>d. Perilaku toleran dan menghargai perbedaan,</p> <p>e. Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh</p> <p>d. Fiqh : Sikap empati, peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah.</p> <p>e. Sejarah Peradaban Islam : a) Dakwah Rasulullah saw periode Mekkah dan Madinah b) Sikap dan perilaku terpuji Khulafaurasyidi</p>
--	--	--

	hari	n
--	------	---

Berdasarkan Permendikbud nomor 21 tahun 2016 dapat ditemukan materi yang mencerminkan nilai toleransi. Pada mapel Qur'an Hadist terdapat 1 KD dan 2 lingkup materi yang mencerminkan nilai toleransi. Pada mapel akidah terdapat 2 KD dan 2 lingkup materi yang mencerminkan nilai toleransi. Pada mapel akhlak terdapat 2 KD dan 5 lingkup materi yang mencerminkan nilai toleransi. Pada mapel Fiqh terdapat 1 KD dan 1 lingkup materi yang mencerminkan nilai toleransi. Pada mapel sejarah peradaban islam terdapat 1 KD dan 2 lingkup materi. Untuk lebih mudah bisa kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.5

Tabel jumlah KD dan Ruang Lingkup materi

Nama mata pelajaran	Jumlah KD	Jumlah Lingkup Materi
Qur'an Hadist	1	2
Akidah	2	2
Akhlak dan Budi Pekerti	2	5
Fiqh	1	1
Sejarah Peradaban Islam	1	2

2. Interpretasi materi terkait nilai toleransi berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 :

Dalam kompetensi sikap spiritual yang harus dicapai adalah (menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya). Artinya bahwa siswa harus mampu mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh agama masing-masing. Dalam hal ini yang akan penulis bahas adalah tentang toleransi. Bahwa pada Pendidikan agama Islam mengajarkan tentang nilai toleransi. Toleransi sendiri artinya adalah sikap saling menghormati, menghargai perbedaan atas apa yang ada di masyarakat, dan memberikan kebebasan kepada orang lain untuk melakukan apa yang ia kehendaki namun tidak mengorbankan prinsip sendiri.

a. Nilai Toleransi Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016:

Indonesia adalah negara dengan beragam suku, bahasa, ras, dan agama. Dengan adanya sikap toleransi maka diharapkan dapat menjaga hak dan kewajiban setiap individu dalam masyarakat. Sikap toleransi dalam kehidupan bermasyarakat harus tetap dibina, agar kehidupan dalam masyarakat tidak pecah antara satu dengan lainnya.

Dengan dimasukkannya nilai toleransi dalam kurikulum pendidikan agama di sekolah, diharapkan mampu mengurangi kemungkinan terjadinya kasus intoleransi ke depannya.

Untuk melihat apakah nilai toleransi sudah masuk pada kurikulum Pendidikan Agama Islam atau belum, dapat dilihat dari setiap mapel. Dari mapel Qur'an hadis sampai Sejarah Peradaban Islam terdapat materi tentang toleransi. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.6
Akumulasi kompetensi (KD) dan Ruang Lingkup

Nama Agama	Kompetensi	Ruang lingkup Materi
Agama Islam	a. Qur'an Hadis : Menghayati dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis yang terkait b. Akidah : a) Memahami makna rukun iman, Asmaul Husna dan surat dan ayat pilihan serta hadis terkait, b) Meyakini dan memahami rukun iman berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya c. Akhlak dan Budi Pekerti : a) Memahami dan mencontohkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah, b) Menghargai	a. Qur'an Hadis : a) Q.S Al-Hujurat : 13, b) Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis terkait b. Akidah : a) Asmaul Husna :As-Sami'. b) Hari akhir, makna beriman kepada hari akhir, dan sikap mawas diri sebagai cermin beriman kepada hari akhir c. Akhlak dan Budi pekerti : a) Perilaku rendah hati dan hemat, b) Sikap sabar, ikhlas, dan pemaaf, c) Empati dan perilaku yang mencerminkan sifat empati,

	<p>perilaku sesuai dengan akhlakul karimah</p> <p>d. Fiqh : memahami hikmah dan menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan, ibadah, ibadah qurban dan aqiqah</p> <p>e. Sejarah Peradaban Islam :</p> <p>Meneladani dan memahami perjuangan Nabi Muhammad Saw periode Mekkah dan Madinah, sikap terpuji Khulafaurrasyidin, semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>d) Perilaku toleran dan menghargai perbedaan,</p> <p>e) Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh</p> <p>d. Fiqh : Sikap empati, peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah.</p> <p>e. Sejarah Peradaban Islam :</p> <p>a) Dakwah Rasulullah saw periode Mekkah dan Madinah</p> <p>b) Sikap dan perilaku terpuji Khulafaurrasyidin</p>
--	--	--

Dari tabel akumulasi Kompetensi dan Ruang Lingkup materi di atas dapat ditemukan data bahwasannya Pendidikan Agama Islam bersifat Holistik, karena nilai toleransi tercermin dalam semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari Qur'an Hadis sampai Sejarah Peradaban Islam. Dan bahasa yang digunakan juga mudah dipahami yang maknanya lebih dekat dengan nilai toleransi itu sendiri.

Untuk tata bahasa yang digunakan pada Pendidikan Agama Islam tidak semua materi pada mapel PAI tertulis secara jelas kata

“menghormati & menghargai perbedaan”. Artinya PAI tidak bersifat abstrak, dikatakan tidak abstrak karena pada salah satu mapel yaitu Akhlak dan budi pekerti tertulis secara jelas kata “menghormati dan menghargai perbedaan”.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Apa saja materi terkait nilai toleransi berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 :

1. Qur'an Hadis

Pada kompetensi : “Menghayati dan memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis yang terkait”. Ruang lingkupnya adalah sebagai berikut : a) Q.S Al-Hujurat : 13, b) Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an pilihan dan hadis terkait. Dapat dilihat secara tersirat, tentang nilai toleransi.

Dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan tentang persamaan derajat sesama manusia. Bahwa yang membedakan manusia adalah kadar ketakwaan masing-masing individu. Dengan adanya persamaan derajat dan martabat setiap manusia, artinya setiap manusia harus mengakui dan menghormati adanya hak, derajat dan martabat manusia lain. Sejak ini perlu ditumbuhkan dalam hubungan sosial kemasyarakatan. Satu hal yang harus kita tahu bahwa Tuhan memberikan karunia pada manusia berupa potensi berfikir, rasa, cipta dan kodrat yang sama sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial.

Islam mengajarkan mengenai kesamaan derajat sesama manusia. Allah menciptakan manusia menjadi bermacam bangsa, etnis, suku, bahasa, dan agama, agar semua saling mengenal, saling mengasihi dan saling menolong antara satu dengan yang lain. Karena pada

hakikatnya semua manusia adalah keturunan Adam yang itu diciptakan dari tanah.

Pada era globalisasi seperti saat ini, umat beragama dihadapkan dengan serangkaian tantangan yang tidak jauh berbeda dari sebelumnya. Keberagaman adat, suku, budaya, etnis, agama adalah sebuah fenomena nyata yang ada dalam kehidupan. Itulah alasan mengapa Indonesia membutuhkan toleransi.

Sekarang ini toleransi sudah menjadi suatu hal yang jarang dijumpai. Adanya satu peristiwa sudah mampu menyulut permasalahan yang lebih besar lagi, maka di sini sangat diperlukan keimanan dan ketaqwaan, sikap toleransi antar umat beragama harus selalu dipupuk agar tidak terjadi peristiwa yang tidak diinginkan. Tugas utama agama yang ada di Indonesia adalah menanamkan nilai toleransi itu pada umatnya.

Toleransi dalam Islam artinya adalah menghargai dan menghormati pemeluk agama lain dengan tidak memaksa orang lain untuk mengikuti agamanya dan juga tidak mencampuri urusan agama masing-masing.

2. Aqidah

Dengan kompetensi : a). Memahami makna rukun iman, Asmaul Husna dan surat dan ayat pilihan serta hadis terkait, b) Meyakini dan memahami rukun iman berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya. Terdapat ruang lingkup sebagai berikut

: a) Asmaul Husna : As-Sami', b) Hari akhir, makna beriman kepada hari akhir, dan sikap mawas diri sebagai cermin beriman kepada hari akhir.

As Sami' artinya Allah maha mendengar. Allah mendengar apa yang diucapkan oleh setiap makhluknya, apa yang terlintas di pikiran, bahkan apa yang dirasakan di hati setiap makhluknya. Sifat yang bisa diteladani dari sifat ini adalah kita harus mau dan bisa mendengar apa pendapat orang lain, apa yang dibicarakan orang lain (menghargai pendapat orang lain).

Islam mendidik umatnya untuk selalu menerapkan sikap toleransi, salah satunya dengan mendengar pendapat orang lain. Yang harus kita tahu bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk menyampaikan pendapat, maka tugas kita hanya mendengarkan dan memilah mana yang harus dilakukan.

Artinya bahwa sikap yang bisa diteladani dari asmaul husna as-sami' adalah bahwa kita sebagai manusia harus bisa mendengar aspirasi atau pendapat dari orang lain. Bukan harus memaksakan pendapat orang lain sama dengan apa yang kita mau.

3. Akhlak dan Budi Pekerti

Ada dua kompetensi yang mengandung nilai toleransi : a) Memahami dan mencontohkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah, b) Menghargai perilaku sesuai dengan akhlakul karimah. Terdapat ruang lingkup sebagai berikut : a) Perilaku rendah hati dan hemat, b) Sikap sabar, ikhlas, dan pemaaf, c) Empati dan perilaku

yang mencerminkan sifat empati, d) Perilaku toleran dan menghargai perbedaan, e) Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh.

Pada mata pelajaran ini sangat jelas tertulis “perilaku toleran dan menghargai perbedaan”. Artinya dalam mapel PAI sangat menekankan akan pentingnya menerapkan sikap toleransi (saling menghormati dan menghargai perbedaan). bersikap toleransi bukan hanya pada sesama saudara seiman namun juga saudara yang bukan seiman, melainkan saudara sebangsa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, sama dengan keyakinan umat Islam bahwa :

a) Perbedaan manusia dalam memeluk agama

bahwa hal tersebut dikarenakan kehendak Allah, Allah memberikan kebebasan (hak memilih) kepada makhluknya untuk melakukan atau meninggalkan sesuatu. Prinsip yang kuat yang melandasi pemikiran Islam mengenai toleransi adalah keyakinan kepada sebuah agama merupakan sebuah fitrah, hal tersebut tertanam dalam diri manusia, dan kebaikan pada manusia merupakan konsekuensi alami dari prinsip ini.

b) Manusia adalah makhluk yang mulia apapun agamanya, bangsanya, dan warna kulitnya

Allah memberikan kemuliaan kepada setiap manusia, artinya setiap manusia memiliki hak untuk dihormati, dihargai dan juga dilindungi. Imam Bukhari dari Jabir ibn Abdillah ada sebuah jenazah yang dibawa lewat di hadapan Rasulullah. Kemudian beliau berdiri untuk memberi penghormatan. Kemudian ada seorang yang memberitahukan kepada beliau “Wahai Rasulullah, sesungguhnya itu jenazah Yahudi,” lalu Beliau menjawab dengan nada bertanya, “Bukankah ia juga manusia?”.

Dari sini dapat diketahui bahwa Rasulullah sudah memberikan contoh kepada umatnya untuk menerapkan sikap toleransi. Apapun perbedaan yang ada di masyarakat bukan lantas membuat kita acuh terhadap apa yang terjadi di masyarakat.

- c) Orang muslim tidak mendapat tugas untuk menghisab orang kafir atas kekafirannya

Persoalan tentang ini bukan menjadi tugas orang muslim, karena hal itu adalah hak prerogatif Allah SWT. Mereka akan dihisab ketika nanti di *yaumul Hisab*.

- d) Keimanan orang muslim bahwa Allah memerintahkan untuk berlaku adil dan menyukai perbuatan adil

Orang muslim yang beriman harus mempunyai sikap yang adil serta menyerukan akhlak mulia walaupun terhadap kaum kafir dan membenci kezaliman serta menghukum setiap orang yang berbuat dzalim. Walaupun yang melakukan kezaliman tersebut adalah orang muslim kepada orang kafir.

Bukan lantas ketika saudara kita yang seiman salah kemudian kita membelanya dan tidak mau mengakui kesalahan. Apabila saudara kita salah maka kita juga harus memberikan hukuman yang seharusnya demi kemaslahatan hidup dalam masyarakat.

- e) Ajaran Islam tidak pernah memaksa umat lain untuk menjadi muslim

Islam tidak pernah memaksa umat lain untuk mengikuti ajaran muslim, islam tidak pernah berdakwah dengan jalan kekerasan. Islam memang agama dakwah, dalam Islam dakwah dilakukan dengan bijaksana.

Dari sini bisa diketahui bahwa Islam adalah agama yang toleran. Artinya, agama yang selalu menghargai, menghormati dan menebarkan kebaikan di tengah-tengah penganut umat agama lain (*Rahmatan Lil 'Alamin*). Toleransi memiliki banyak segi, yaitu :

a) Mengakui Hak Setiap Orang

Bahwa setiap manusia memiliki hak yang sama seperti manusia lainnya. Untuk melindungi hak masing-masing individu, maka perlu ditanamkan pemahaman mengenai sikap toleransi, lebih dari itu yaitu pembiasaan sikap toleransi. Dan hal tersebut dapat terwujud apabila setiap individu mau mengakui hak individu yang lain dalam menentukan sikap, prinsip, keyakinan, agama dan nasib masing-masing.

b) Menghormati Keyakinan Orang Lain

Setiap individu memiliki keyakinan, yang mana setiap individu mempunyai klaim sendiri bahwa apa yang dijalankan dan dianut mempunyai kebenaran yang mendasar dan nyata. Maka dengan adanya kesadaran setiap individu dalam masyarakat diharapkan individu tersebut mampu memahami dan menghormati perbedaan keyakinan tersebut.

Keyakinan setiap individu tidak boleh dipaksakan, karena orang yang memaksakan keyakinan orang lain terlebih dengan cara kekerasan, maka itu sangat tidak dibenarkan. Apabila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, maka perbedaan keyakinan akan menjadi bahan ejekan dalam masyarakat.

c) Menghargai Dalam Perbedaan

Menghargai dalam perbedaan adalah prinsip yang digunakan oleh Menteri Agama Prof. Dr. H. Mukti Ali. Bahwa perbedaan itu tidak harus ada permusuhan, tidak harus ada pertentangan.

Perbedaan akan selalu ada dalam kehidupan manusia, perbedaan tak selalu menimbulkan permusuhan ataupun pertikaian. Perbedaan yang diberikan Tuhan adalah sebuah rahmat yang dapat memperkaya potensi dan dimensi perbedaan yang ada dalam masyarakat.

d) Saling Pengertian

Tidak akan terwujud sikap saling menghormati apabila sesama manusia sendiri tidak ada rasa saling mengerti. Saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya sikap saling mengerti antara satu dengan yang lainnya.

Sikap ini akan menimbulkan sikap menghormati dan saling menghargai satu dengan yang lainnya. Walaupun di dalamnya terdapat perbedaan pandangan ataupun persepsi. Sikap saling pengertian sangat penting karena merupakan inti dari toleransi.

e) **Kesadaran dan Kejujuran**

Kesadaran dan kejujuran merupakan sikap yang juga harus dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat. Karena toleransi menyangkut sikap dan jiwa dalam kesadaran batin dan jiwa seseorang. Kesadaran jiwa tersebut akan menimbulkan kejujuran dan kepolosan tingkah laku.

Kesadaran yang dimaksud adalah bahwa hak setiap manusia itu memiliki porsi masing-masing. Kesadaran untuk mendengar pendapat orang lain, kesadaran mengenai pelaksanaan kewajiban setiap agama. Maka ke dua sikap ini sangat perlu ditanamkan pada setiap individu dalam masyarakat.¹⁷ Apabila masyarakat sudah paham akan hal ini maka kondisinya akan tetap tenang dan damai.

f) Islam adalah agama yang diturunkan dengan kemampuan manusia

Hukum Islam dibangun di atas kemudahan, norma agama yang seluruhnya dicintai oleh Allah SWT, tapi yang paling mudah diantara itu semua lah yang paling dicintai oleh Allah SWT.

Maka, kita sebagai manusia tidak dibolehkan mempersulit dalam menjalankan agama Allah, dan juga tidak

¹⁷ Mukti Ali, *Pluralisme Agama Di Persimpangan Menuju Tuhan*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press), 2006, hlm. 89-90

boleh mempersulit hamba-hamba Allah. Orang yang mempersulit agama maka dia akan kalah.

4. Fiqh

Pada mapel ini juga terdapat tentang nilai toleransi, nilai toleransi dapat dilihat secara tersirat pada kompetensi berikut : “memahami hikmah dan menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan, ibadah, ibadah qurban dan aqiqah”. Dengan ruang lingkup sebagai berikut : “Sikap empati, peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah”.

Penyembelihan hewan kurban maupun akikah bertujuan untuk dikonsumsi, namun tujuan utamanya adalah untuk ibadah. Hikmah yang bisa didapat dari ibadah qurban dan akikah adalah memperkuat tali silaturahmi di masyarakat, akikah dan qurban juga mengajarkan kepada kita untuk bersikap dermawan dan tidak kikir, qurban dan akikah juga mengajarkan pada manusia untuk peduli terhadap sesama.

Aqiqah dan qurban adalah salah satu amalan yang dianjurkan oleh Allah, ke dua hal tersebut merupakan sarana untuk mensyukuri nikmat Allah, serta melatih dalam menumbuhkan kepedulian kepada umat.¹⁸

¹⁸ Muhammad Ahsan dan Sumyati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2015, hlm. 81 & 84

Artinya bahwa sikap yang dapat diteladai dari ke dua hal di atas adalah kita harus senantiasa berbuat baik kepada orang lain, tolong-menolong, rasa kasih sayang dan rasa toleransi yang dianjurkan oleh agama Islam.

5. Sejarah Peradaban Islam

Dengan kompetensi sebagai berikut : “Meneladani dan memahami perjuangan Nabi Muhammad Saw periode Mekkah dan Madinah, sikap terpuji Khulafaurrasyidin, semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari”. Dengan ruang lingkup sebagai berikut : a) Dakwah Rasulullah saw periode Mekkah dan Madinah, b) Sikap dan perilaku terpuji Khulafaurrasyidin.

Secara umum, sikap Khulafaurrasyidin adalah *amanah*, *istiqomah*, jujur, cerdas, bertanggung jawab, lemah-lembut, dermawan, dan selalu menyampaikan kebenaran. Seperti khalifah Usman bahwa beliau selalumengulurkan tangan tiap kali musibah menimpa kaum muslim. Beliau selalu mengupayakan pertolongan yang tidak dilakukan oleh orang lain, hingga harta benda beliau habis tak tersisa.

Contoh wujud toleransi agama Islam terhadap agama lain diperlihatkan oleh Umar Bin Khattab, bahwa umar telah membuat suatu perjanjian dengan penduduk Yerusalem setelah kota itu ditaklukkan oleh umat Muslim.

Dari sini muncullah pemahaman bahwa manusia adalah satu kesatuan, yang artinya kepada sesama manusia harus saling tolong menolong. Apabila mereka menyakiti satu sama lain artinya mereka sudah kehilangan sifat kemanusiaannya. Tolong menolong merupakan bagian dari toleransi.

sikap yang bisa diteladani adalah bahwa kita harus senantiasa menerapkan hidup rukun dengan cara berbagi, menumbuhkan sikap toleransi juga bisa melalui berbagi dengan tetangga sekitar walaupun tak seiman.

Pada zaman permulaan umat Islam yaitu pada masa Rasulullah, ketika menghadapi peperangan setiap komandan pasukan memberikan perintah kepada pasukannya untuk tetap menghormati rumah ibadat yang ada, harus tetap menghormati biara, para rahib, dan juga penghuninya. Karena tempat ibadat itu bukan hanya menyangkut keyakinan umat tertentu saja, namun merupakan dasar untuk semua agama. Karena semua orang harus mendapatkan kebebasan dan juga rasa aman dalam menjalankan ibadah sesuai tuntunan agama masing-masing.¹⁹

Jaminan ini diberikan Rasulullah pada tahun pertama Rasulullah tinggal di Madinah. Karena beliau tahu bahwa kebebasan inilah yang menjamin dunia ini akan mencapai kemajuan menuju kesatuan yang terhormat. Tindakan apapun

¹⁹ Nurcholis Madjid dkk, *Fiqh Lintas Agama* (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2004), hlm. 111

yang menentang adanya kebebasan artinya dia sudah memperkuat kebatilan, dan sudah menyebarkan kegelapan yang nantinya akan mengikis percikan cahaya yang berkedip dalam nurani manusia. Yaitu cahaya yang menjalin adanya hubungan kasih sayang serta persatuan, bukan rasa kebencian ataupun kehancuran.²⁰

Kebebasan serta toleransi yang telah diberikan Islam kepada kaum Musyrik adalah agar tercipta Keharmonisan dalam kehidupan sosial. Toleransi dalam kehidupan antar umat beragama yang didasarkan kepada setiap agama menjadi tanggung jawab umat itu sendiri. yang mempunyai bentuk ibadat, dengan caranya sendiri yang mempunyai yang itu semua menjadi tanggungjawab pemeluk agamanya.²¹

B. Interpretasi Materi Toleransi Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016

1. Nilai Toleransi dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 dalam bab 1 menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang disediakan pada jalur, jenjang dan juga jenis pendidikan tertentu. Definisi ini yang kemudian dijelaskan pada bab V pasal 12, yaitu setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan

²⁰ *Ibid*, hlm. 112

²¹ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2011) hlm. 4

agama sesuai dengan agama yang dianutnya, yang diajarkan oleh pendidik yang seagama dengannya.

Pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 menerangkan mengenai tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam kurikulum pendidikan agama di sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 nilai toleransi itu ada dalam kompetensi Spiritual dengan deskripsi kompetensi yaitu “Menghargai, dan menghayati ajaran agama yang dianutnya”.

Pendidikan Agama Islam bersifat Holistik, karena nilai toleransi tercermin dalam semua mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari Qur'an Hadis sampai Sejarah Peradaban Islam. Dari segi bahasa yang digunakan tidak semua mapel tertulis jelas kata “menghormati atau menghargai perbedaan”.

Jika dilihat dari kompetensi dan ruang lingkupnya berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Islam bisa dikatakan agama yang sempurna, secara normatif Islam memberikan tuntunan kebaikan, kebaikan itu tidak hanya berbuat baik pada sesama muslim, namun kebaikan itu untuk orang selain muslim. Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Mumtahanah ayat 8 yaitu :

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu kamu

*karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat adil” (Q.S Al-Mumtahanah : 8).*²²

Dalam Al-Qur’an juga sudah dijelaskan tentang keharusan untuk melakukan toleransi, dalam Kurikulum Pendidikan Agama berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 juga sudah terlihat bahwa semua mata pelajaran sudah mencerminkan nilai toleransi. Bisa disimpulkan bahwa agama Islam sangat menekankan pada umatnya untuk senantiasa menerapkan nilai toleransi. Dalam kitab suci umat islam juga banyak ayat yang mengatur tentang hidup bertoleransi dan dari segi pendidikan pada semua materi sudah mengandung nilai toleransi.

Pendidikan Agama Islam bersifat holistik jika dilihat dari sisi nilai toleransi. Bahwa pada semua mapel sudah mencerminkan nilai toleransi. Nilai toleransi tersebut bisa dilihat secara langsung ataupun tidak langsung, secara langsung melalui karakteristik nilai toleransi yang penulis pahami dengan menggunakan dua kata yaitu “menghormati dan menghargai perbedaan”, secara tak langsung nilai toleransi bisa dilihat secara tersirat. Tidak bersifat abstrak terlihat dari istilah bahasa bahwa pada salah satu mapel yaitu Akhlak dan Budi pekerti tepatnya pada KD dan ruang lingkup tertulis secara jelas kata “menghormati dan menghargai perbedaan”.

Dapat diketahui bahwa toleransi mempunyai titik penting mengapa harus diamalkan dan ditanamkan pada setiap individu dalam

²² Al-Qur’an Surat Al-Mumtahanah ayat 8

masyarakat. Toleransi sangat penting diaplikasikan ketika berada pada situasi banyaknya kritikan bahwa agama Islam adalah agama yang intoleran, diskriminatif, dan juga ekstrim. Islam dikatakan dan dituduh tidak memberikan ruang kebebasan beragama, kebebasan berpendapat, bahkan Islam dikatakan agama yang identik dengan kekerasan, sehingga Islam itu jauh dari kata damai, kasih sayang, dan persatuan. Pernyataan tersebut bisa terbantah dengan data yang ada dalam kurikulum pendidikan agama pada Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 bahwa nilai toleransi itu ada pada semua mata pelajaran. Dari segi pendidikan sudah terbukti bahwa Islam adalah agama yang sempurna dimana pada semua mapel sudah mencerminkan nilai toleransi. Namun secara istilah bahasa tidak semua mapel menggunakan ke dua kata di atas.

Dalam soal agama, Islam tidak mengenal konsep pemaksaan dalam beragama. Setiap individu diberikan kebebasan untuk memeluk agama tertentu dengan kesadaran penuh dan tanpa intimidasi. Perbedaan keyakinan tak menjadi alasan untuk membatasi umat islam bekerjasama dengan pemeluk agama lain, umat islam diperbolehkan untuk bekerjasama dengan pemeluk agama lain dalam aspek ekonomi, dan sosial masyarakat.²³

Dalam konteks kepentingan negara, kerukunan umat beragama adalah bagian penting dari kerukunan nasional. Kerukunan umat beragama adalah suatu keadaan dimana hubungan sesama umat

²³ Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, (Jakarta: edisi digital, 2011) hlm. 136

beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengalaman ajaran agamanya dan kerjasama dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Maka dari itu kerukunan hidup antarumat beragama adalah prakondisi yang harus diciptakan bagi pembangunan di Indonesia.

Melalui pendidikan agama diharapkan bisa menumbuhkan suatu nilai yang nantinya akan ikut berperan untuk mengantisipasi konflik agama dan menuju perdamaian abadi. Pendidikan dianggap sebagai instrumen penting dalam menanamkan nilai toleransi.²⁴

Proyek kerukunan antar umat beragama yang dilakukan oleh pemerintah adalah untuk menciptakan stabilitas dalam menunjang pembangunan nasional.

Peristiwa intoleransi dalam masyarakat hendaknya menjadi obyek kajian yang harusnya mendapat perhatian khusus dan serius. Pendidikan agama di sekolah hendaknya bisa menjadi media dalam meredam terjadi konflik, agar nantinya peserta didik menjadi bagian dari masyarakat dan generasi penerus bangsa yang mampu menciptakan hidup yang damai dan rukun.

Dalam kehidupan beragama tidak diperbolehkan untuk memaksakan kehendak orang lain untuk ikut meyakini apa keyakinan

²⁴ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 262

kita, terlebih jika kita menggonggonya, dalam ibadahnya atau yang lainnya. Setiap individu dipersilahkan untuk memilih agama yang diyakininya. Dan apabila pandangan tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari maka tidak akan terjadi masalah. Apabila umat muslim pergi ke masjid, lalu umat kristen pergi ke gereja, begitu juga dengan agama yang lainnya.

Agama sudah menganjurkan supaya umatnya menjadi umat yang terbaik, yang saling mengenal, saling menghargai, memahami, mengasihi dan juga tolong-menolong dalam hal kebaikan. Apabila semua agama mampu menunjukkan perilaku terbaik sebagaimana perintah agamanya, maka tidak akan terjadi persoalan terkait agama.

Toleransi akan terasa tidak terpelihara jika diantara mereka berbeda dalam merasakan sesuatu yang mengganggu. Bisa jadi gangguan tersebut dikarenakan dari aspek lain, bukan dari aspek agama. Jika salah satu orang atau sekelompok orang melakukan satu hal yang itu merugikan atau bahkan mengganggu orang lain, maka akan muncul rasa kecewa, atau bahkan sakit hati.

Dari sinilah yang kemudian menjadikan pihak lainnya merasa dirugikan, atau direndahkan. Padahal walaupun setiap individu memeluk agama yang berbeda, tapi jika individu itu mampu menjaga hubungan baik, berlaku adil, dan juga menghormati orang lain. Maka tidak akan menimbulkan persoalan atau permasalahan dalam kehidupan di masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan Permendikbud nomor 21 tahun 2016 dapat ditemukan materi yang mencerminkan nilai toleransi. Pada mapel Qur'an Hadist terdapat 1 KD dan 2 lingkup materi yang mencerminkan nilai toleransi. Pada mapel akidah terdapat 2 KD dan 2 lingkup materi yang mencerminkan nilai toleransi. Pada mapel akhlak terdapat 2 KD dan 5 lingkup materi yang mencerminkan nilai toleransi. Pada mapel Fiqh terdapat 1 KD dan 1 lingkup materi yang mencerminkan nilai toleransi. Pada mapel sejarah peradaban islam terdapat 1 KD dan 2 lingkup materi.
2. Interpretasi materi terkait nilai toleransi berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 :
 - a. Nilai Toleransi Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 : Pendidikan Agama Islam bersifat Holistik, karena nilai toleransi tercermin pada seluruh mapel, yaitu mulai Qur'an Hadis hingga Sejarah Peradaban Islam.
 - b. Secara istilah bahasa : yang secara konkrit dan jelas menggunakan dua istilah bahasa (Menghormati dan Menghargai Perbedaan) yaitu pada mapel Akhlak dan Budi Pekerti, untuk 4 mapel yang lain nilai toleransi tercermin secara tersirat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, selanjutnya diajukan saran-saran dari peneliti, sebagai berikut :

1. Kepada lembaga pendidikan, diharapkan lebih memaksimalkan dalam penanaman dan juga pengawasan terhadap peserta didik agar nilai toleransi bisa benar-benar tertanamkan dengan baik dan maksimal.
2. Kepada para agama, tugas agama adalah membuat umatnya hidup rukun dan damai dengan manusia lainnya, diharapkan kepada semua agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khong Hu Chu) untuk lebih menekankan pada umatnya untuk menjaga perdamaian dengan cara menerapkan sikap toleransi yaitu tidak mengganggu umat lain dalam menjalankan ibadahnya, dan juga tidak mengganggu manusia lain dalam menjalankan aktivitasnya (selama masih sesuai norma).
3. Kepada peneliti, diharapkan peneliti bisa menelaahdan juga memperhatikan apa yang ditulis dalam skripsi ini, agar peneliti juga bisa menerapkan ketika sudah berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat kelak.

DAFTAR PUSTAKA.

- Al-Qur'anul Karim
 UUD 1945 Pasal 29 Ayat 1
 Ahsan, Muhammad dan Sumiyati. 2015. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Anwar, Ali Yusuf. 2002. *Wawasan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zakiah Daradjat, dkk. 1996. *Perbandingan Agama 2*. Jakarta: Bumi Aksara
- Naim, Ngainun. 2014. *Islam dan Pluralisme Agama*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, (Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan) bab 1
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahid, Abdurrahman. 2011. *Islamku Islam Anda Islam Kita*. Jakarta: edisi digital.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) 2007
- Maragustam, 2014. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta
- Rusydiah, Evi, and Eka Hidayati. 2013. *Nilai-nilai Toleransi Dalam Islam Pada Buku Tematik Kuikulum*". *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 10, No. 1 (September 7, 2015)
- Azizah, Utami Yuliyanti. 2017. *Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama dan Teknik Penanamannya Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*. Lampung: Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Rofiqoh. 2015. *Penanaman Sikap Toleransi Beragama Dalam Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Tesis, 30 Januari
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Toleransi><http://medn.tribunnews.com/2018/05/13/rekaman-cctv-saat-ledakan-gereja-di-surabaya-puing-puing-bangunan-langsung-berserakan>
- Muhaimin, 2002. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: PSAPM.
- Mukti Ali. 2006. *Pluralisme Agama Di Persimpangan Menuju Tuhan*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Nurcholis Madjid dkk. 2004. *Fiqh Lintas Agama*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Masduqi. 2011. *Berislam Secara Toleran*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penilaian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sanapiah Faisal. 1982. *Metodologi Peneliti.*, Surabaya: Usaha Nasional.



LAMPIRAN

SALINAN

PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 21 TAHUN 2016
TENTANG
STANDAR ISI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa dalam rangka melaksanakan Ketentuan Pasal 5 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN TENTANG STANDAR ISI SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH.

Pasal 1

- (1) Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi terdiri dari Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- (2) Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan.
- (3) Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- (4) Standar Isi untuk muatan peminatan kejuruan pada SMK/MAK setiap program keahlian diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah.
- (5) Pencapaian Kompetensi Inti dan penguasaan ruang lingkup materi pada setiap mata pelajaran untuk setiap kelas pada tingkat kompetensi sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu ditetapkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- (6) Perumusan Kompetensi Dasar pada setiap Kompetensi Inti untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu ditetapkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- (7) Perumusan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual sebagaimana yang dimaksud pada ayat (6) pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budipekerti disusun secara jelas.

- (8) Perumusan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti Sikap Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (6) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan disusun secara jelas.
- (9) Standar Isi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Satuan Pendidikan Dasar dan Satuan Pendidikan Menengah wajib menyesuaikan dengan Peraturan Menteri ini paling lambat 3 (tiga) tahun untuk semua tingkat kelas.

Pasal 3

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

4

Pasal 4

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 6 Juni 2016

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

ANIES BASWEDAN

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 28 Juni 2016

DIREKTUR JENDERAL
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

TTD.

WIDODO EKATJAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2016 NOMOR 954

Salinan sesuai dengan aslinya,
plh. Kepala Biro Hukum dan Organisasi
Kepala Biro Kepegawaian,

TTD.

Dyah Ismayanti
NIP 196204301986012001

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<ul style="list-style-type: none"> - Kisah keteladanan Luqman. - Kisah keteladanan Ashabul Kahfi.
Tingkat Pendidikan Dasar (Kelas VII-IX)	<ul style="list-style-type: none"> - Menghayati dan memahami kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis yang terkait. - Memahami dan mencontohkan sikap-sikap terpuji yang berkaitan dengan akhlakul karimah. - Meneladani dan memahami perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah dan Madinah, sikap terpuji khulafaurrasyidin, semangat ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. - Memahami makna rukun iman, Asmaul-Husna dan surat dan ayat pilihan serta 	<p>Alquran dan Hadis</p> <p>Ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bacaan ayat-ayat Alquran pilihan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 8, Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al-Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):134, Q.S. Al-Anfal (8): 27, Q.S. Al-Ahqaf (46): 13, Q.S. Al-Furqan (25):63; Q.S. Al Isra'(17): 27; Q.S. An Nahl (16):114; Q.S. Al-Maidah (5): 90-91 dan 32. - Hafalan ayat-ayat Alquran pilihan. - Kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait.

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami hikmah puasa wajib dan <i>sunnah, penetapan</i> makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Alquran dan Hadis. - Membaca dan Menunjukkan hafalan surah dan ayat pilihan serta hadis terkait dengan <i>tartil dan lancar</i>. - Mencontohkan perilaku sesuai dengan akhlakul karimah. - Memahami dan Mempraktikkan tata cara bersuci, shalat wajib dan shalat <i>sunnah, shalat jamak dan qashar, shalat berjamaah dan munfarid, sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah.</i> - Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa 	<ul style="list-style-type: none"> - Perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait. <p>Aqidah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Allah SWT. - Asmaul Husna: : Al-'Alim, al- Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. - Malaikat Allah SWT. - Kitab suci Alquran. - Nabi Muhammad saw. - Rasul Allah SWT. - Dalil-dalil tentang keimanan. - Perilaku yang mencerminkan keimanan. <p>Akhlak dan Budi Pekerti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Amanah dan perilaku yang mencerminkan sifat amanah. - Istiqamah dan perilaku yang mencerminkan sifat istiqamah. - Perilaku rendah hati dan hemat.

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	Abbasiyah untuk kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gemar beramal dan berbuat baik. ▪ Sikap sabar, ikhlas dan pemaaf. ▪ Jujur dan perilaku yang mencerminkan sifat jujur. ▪ Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh. ▪ Empati dan perilaku yang mencerminkan sifat empati. <p>Fiqih</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ▪ Shalat wajib dan shalat sunnah, shalat berjamaah, shalat munfarid. ▪ Shalat Jumat. ▪ Shalat jamak dan shalat qasar. ▪ Sujud syukur, sujud sahwī, sujud tilawah. <p>Sejarah Peradaban Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dakwah Rasulullah

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>saw Periode Mekah dan Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap dan perilaku terpuji khulafaurrasyidin. • Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah dan Abbasiyah. • Semangat ilmuwan muslim dalam menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menghayati dan memahami surat dan ayat Alquran pilihan dan hadis terkait. • Meyakini dan memahami rukun iman berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya. • Memahami hikmah dan menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan penyembelihan hewan, ibadah 	<p>Alquran dan Hadis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42, dan Q.S. Ali Imran (3): 159 dan QS. Al Hujurat (49) : 13. • Bacaan ayat-ayat Alquran pilihan. • Hafalan ayat-ayat Alquran pilihan. • Kandungan ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait. • Perilaku yang

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
	<p>qurban dan aqiqah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perilaku sesuai dengan akhlakul karimah. • Membaca dan menunjukkan hafalan surat dan ayat Alquran pilihan sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. • Mencontohkan perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. • Memahami ketentuan haji dan umrah, dan mempraktikkan manasik haji, ibadah qurban dan aqiqah. • Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan dan tradisi Islam di Nusantara. 	<p>mencerminkan pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis terkait.</p> <p>Aqidah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hari Akhir, makna beriman kepada Hari Akhir, dan sikap mawas diri sebagai cermin beriman kepada Hari akhir. • Qadha dan Qadar, makna beriman kepada Qadha dan Qadar serta sikap tawakal sebagai cermin beriman kepada Qadha dan Qadar. <p>Akhlak dan Budi Pekerti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur dan perilaku yang mencerminkan sifat jujur. • Sikap optimis, ikhtiar dan tawakal. • Perilaku toleran dan menghargai perbedaan. • Sikap mawas diri. • Hormat dan patuh kepada orangtua dan

Tingkat Kompetensi	Kompetensi	Ruang Lingkup Materi
		<p>guru serta perilaku yang mencerminkan sifat hormat dan patuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tata krama, sopan-santun, dan rasa malu serta perilaku yang mencerminkan sifat-sifat tersebut. <p>Fiqih</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyembelihan hewan. • Ibadah Qurban dan aqiqah serta hikmahnya. • Sikap empati, peduli, dan gemar menolong kaum dhuafa sebagai implementasi dari pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah. • Haji dan umrah. <p>Sejarah Peradaban Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Islam di Nusantara. • Tradisi Islam Nusantara.
Tingkat Pendidikan Menengah	<ul style="list-style-type: none"> • Menghayati nilai-nilai rukun iman. • Meyakini kebenaran 	<p>Alquran dan Hadis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ayat-ayat Alquran pilihan dan hadis

BIODATA MAHASISWA

Nama : Silva Khoirul Hasanah
 NIM : 15110117
 TTL : Malang, 31 Desember 1996
 Fakultas / Jurusan : FITK / PAI
 Tahun Masuk : 2015
 Alamat Rumah : Ngembul rt. 02 rw. 03 kec.
 Kalipare Kab. Malang

No. Telepon : 085745483954

Alamat Email : silvakhoirul9193@gmail.com

Pendidikan : SDN 04 Kalipare

SMPN 01 Kalipare

SMK Al-Khozini Gondanglegi

S1 PAI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang, 2015-2019